

**ANALISIS SISTEM PEMUNGUTAN DAN PENCATATAN PAJAK  
BUMI DAN BANGUNAN PADA PEMERINTAH KOTA  
BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh :**

**Sinta Gusti Yani**

**Npm: 1551030088**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS SISTEM PEMUNGUTAN DAN PENCATATAN PAJAK  
BUMI DAN BANGUNAN PADA PEMERINTAH KOTA  
BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**SINTA GUSTI YANI**  
**NPM : 1551030088**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M**

**Pembimbing II : Suhendar, S.E.,M.S.AK., Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan yang memegang peran penting dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah khususnya Kota Bandar Lampung. berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah berdampak pada dialihkannya pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-PP) dari pajak pusat ke pajak daerah. dengan pengalihan PBB, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, memperbaiki struktur APBD, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kewenangan pemerintah daerah kota Bandar Lampung dalam menaikkan NJOP PBB-PP Kota Bandar Lampung dalam hal ini memacu pada Undang-Undang 28 tahun 2009 tentang Pajak Dan Retribusi Daerah pasal 1 ayat 10 yang berisi pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Kewenangan pemerintah kota Bandar Lampung dalam pemungutan pajak bumi dan bangunan mengacu pada perwali Nomor 123 Tahun 2011 tentang standar petunjuk pelaksanaan pendaftaran, pendataan, dan penilaian objek pajak bumi dan bangunan, dan pencatatan yang dilakukan Pihak Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah kota Bandar Lampung mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi berbasis akrual

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pemungutan PBB-PP dan pencatatan PBB-PP pada pemerintah Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan PP No 71 tahun 2010.

Adapun Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah mengikuti prosedur yang ada meskipun masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam . sistem pemungutan PBB di Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan standar pemerintah yaitu dengan menggunakan aplikasi SISMIOP untuk mempermudah pemungutan PBB Prosedur pencatatan akuntansi PBB-PP di Kota Bandar Lampung masih terdapat pencatatan yang belum sesuai, dengan pencatatan akuntansi yang diatur dalam PP No 71 tahun 2010.

**Kata kunci : *pemungutan,pencatatan, PBB***





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS SISTEM PEMUNGUTAN DAN PENCATATAN  
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PADA PEMERINTAH  
KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

Nama : **Sinta Gusti Yani**  
NPM : **1551030088**  
Jurusan : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Hanif, S.E., M.M**  
**NIP.19740823200003001**

**Pembimbing II,**

**Suhendar, S.E., M.S.AK., Akt**  
**NIP.198510302019031004**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP.197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarampe Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skrripsi dengan judul **“ANALISIS SISTEM PEMUNGUTAN DAN  
PENCATATAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PADA PEMERINTAH  
KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

disusun oleh : **Sinta Gusfi Yani, NPM 1551030088, Program Studi Ekonomi**

**Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan

**Bisnis Islam UIN Raden Intan** pada: Hari/Tanggal: **Senin, 28 Oktober 2019.**

Waktu: **08.00-09.30 WIB, Ruangan: Dekanat FEBI Lantai 3 Ruang Sidang 2.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

: **Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

**Sekretaris**

: **Zathu Restie Utamie, M.Pd.**

**Penguji I**

: **Fatih Fuadi, M.S.I.**

**Penguji II**

: **Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS SISTEM PEMUNGUTAN DAN PENCATATAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PADA PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh **:Sinta Gusti Yani, NPM 1551030088**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada: Hari/Tanggal: **Senin, 28 Oktober 2019**. Waktu: **08.00-09.30 WIB**, Ruangan: **Dekanat FEBI Lantai 3 Ruang Sidang 2**.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. H. Nasruddin, M.Ag.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Zathu Restie Utamie, M.Pd.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji I</b>	<b>: Fatih Fuadi, M.S.I.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji II</b>	<b>: Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt</b>	<b>(.....)</b>

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ<sup>ص</sup>

Artinya: *Hai Orang-Orang Yang Beriman, Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri di Antara Kamu*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro), 2005, h. 69

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku, Abah Sobar (Alm), ibu Sutri dan bapak Zailani yang sangat aku hormati dan aku cintai. Selalu menguatkan ku dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakan ku agar selalu ada dalam jalan-Nya, berkat doa dan restu keduanya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini, semoga semua ini dapat menjadi hadiah terindah bagi kedua orang tua saya.
2. Kakak-kakakku tercinta : mbak Selfiah dan kak paino, kak Sandy Anggara, dan ayuk Sindi Tika Serta adikku Sindy Rahayu dan keponakan ku Dafha Sugi Pratama. Yang selalu mendukung, membantu dan senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi serta semangat.
3. Orang tua keduaku tercinta, Bapak Ir.Heri Yanto Ahmad, ibu Riery Kartika Sari yang aku hormati dan aku cintai. Yang selalu memotivasi ku, menyemangati ku.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung saya Selpi Noviyanti S. Pd, Noftalina S. Kep.
5. Pakle Radi yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
6. Sahabat seperjuangan khususnya, Yuniati, Tika Meida Putri, Khusnul Khotimah, Dewi Wahyuni Suhartini, Nurul Intan Syari, Ana Mariana.
7. Almamaterku tercinta tempat menimba ilmu-ilmu yang Rabbani UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Sinta Gusti Yani, dilahirkan pada tanggal 28, juli, 1997 di Purwodadi Kecamatan Semendawai Suku Tiga Kabupaten Oku Timur. Putri ke tiga dari empat bersaudara. Adapun pendidikan yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar SDN 1 Karang Endah Kecamatan Semendawai Suku Tiga Kabupaten Oku Timur, yang diselesaikan pada tahun 2009.
2. Melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. Melanjutkan Kejejang Pendidikan di SMAN 1 Semendawai Suku Tiga, Kabupaten Oku Timur, selesai pada tahun 2015.
4. Melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi pada universitas islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dan mengambil program studi Konsentrasi Akuntansi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pencatatan Dan Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB) Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung” dapat diselesaikan shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikut yang setia.

Skripsi ini ditulis salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada.

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur M.SI Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. beserta segenap jajarannya yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Any Eliza, M.Ak., Selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Ibu Dinda Falli Rifan, M.Ak., terimakasih atas bimbingannya dan arahan yang telah diberikan.
4. Bapak Hanif, S.E., M.M selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa membimbing, memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.



5. Bapak Suhendar S,E., M.S.Ak.,Akt selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini, terima kasih atas bimbingan dan motivasinya, serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Islam Dan Universitas yang telah memberikan informasi data, referensi, dan lain-lain.
7. Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
8. Sehabat seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2015 yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
9. Sehabat-sehabatku kelompok kuliah kerja nyata (121) Tahun 2018 Desa Bangunan Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, Zuli Arniansyah ,Rizki Syaputra, Okto Rahmat, Erdian Syahputra, Odi Bangun Pangestu, Safrida Sari, Anjani Permata Sari, Muslimatun Anisa Fitri, Reza Farina, Annisa Selli Mayasari , Diah Ayu Anjani.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar lampung, 16 September 2019  
Penulis

Sinta Gusti Yani  
Npm: 1551030088





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1            PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
G. Populasi dan Sample .....	10
H. Metode Penelitian .....	11
<b>BAB II           LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemerintah.....	16
1. Pengertian Pemerintah.....	16

2. Pajak Daerah Kota Bandar Lampung.....	16
3. Ruang Lingkup Peran Pemerintah.....	17
B. Pajak .....	18
1. Pengertian Pajak .....	18
2. Fungsi Pajak .....	25
3. Subjek dan Objek PBB.....	27
4. Objek Pajak Bumi dan Bangunan .....	28
5. Pengertian pajak bumi dan bangunan .....	29
C. Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan .....	30
1. Pengertian Pemungutan PBB .....	30
2. Tata Cara Pemungutan Pajak .....	37
3. Syarat Pemungutan Pajak.....	40
4. Pelaksanaan Pemungutan PBB.....	41
5. Perspektif ekonomi islam terhadap pemungutan Pajak bumi dan bangunan .....	42
D. Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan .....	44
1. Pengertian Pencatatan PBB .....	44
2. Kewajiban Pencatatan .....	48
3. Akuntansi .....	49
4. Pencatatan Akuntansi Pendapatan Di SKPD .....	50
5. Perspektif ekonomi islam terhadap pencatatan Pajak bumi dan bangunan.....	52
E. Tinjauan Pustaka.....	54



F. Kerangka Pikir.....	56
------------------------	----

### **BAB III      PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung .....	59
1. Gambaran Umum .....	59
2. Topografi .....	60
3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung .....	62
B. Gambaran Lokasi Penelitian .....	64
1. Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah... ..	64
2. Tugas pokok BPPRD.....	65
3. Susunan Organisasi BPPRD.....	67
4. Visi Dan Misi BPPRD.....	68
C. Pajak Bumi Dan Bangunan .....	69
1. Prosedur Pemungutan PBB .....	69
2. Prosedur Pelaksanaan Pemungutan PBB .....	71
3. Pencatatan PBB Di BPPRD .....	74
4. Target dan realisasi penerimaan PBB-PP.....	78

### **BAB IV      ANALISIS DATA**

A. Analisis Pemungutan PBB-PP .....	85
B. Analisis Pencatatan PBB-PP .....	87
C. Pandangan ekonomi islam terhadap pemungutan dan pencatatan pajak bumi dan bangunan pada pemerintah kota bandar lampung .....	89

## **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**





## **DAFTAR TABLE**

1. Table 1 : Data Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung
2. Table 2 : Daftar Walikota Bandar Lampung Beserta Periode Jabatan
3. Table 3 : Data Laporan Realisasi PBB-PP
4. Table 4 : Presentasi Penerimaan PBB-PP Kota Bandar Lampung 2016
5. Table 5 : Presentasi Penerimaan PBB-PP Kota Bandar Lampung 2017
6. Table 6 : Presentasi Penerimaan PBB-PP Kota Bandar Lampung 2018



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Pemungutan Dan Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” penulis perlu memberi penegasan dari pengertian istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut.

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>2</sup>
2. Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsi (dengan satuan fungsi atau tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses atau kegiatan tertentu.<sup>3</sup>
3. Pemungutan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari penghimpunan data objek dan subjek pajak atau retribusi, penentuan besarnya pajak atau retribusi daerah kepada wajib pajak atau wajib retribusi serta pengawasan penyetorannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Grafika, 2003), h, 43.

<sup>3</sup> Hanif, *evaluasi sistem pengendalian intern pemerintah pada PK-BLU studi kasus di IAIN Raden intan lampung* (lampung: seksi penerbitan fakultas syariah IAIN Raden intan lampung, 2013), h, 11.

<sup>4</sup> Pusat Bahasa, *Depatemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.849.

#### 4. Pencatatan

Pencatatan adalah suatu pencatatan yang dilakukan perusahaan dapat di data dan dicatat dengan baik.<sup>5</sup>

#### 5. Pajak Bumi Dan Bangunan

Pajak bumi dan bangunan adalah pajak atas bumi dan bangunan yang dimiliki, dikuasai dan dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.<sup>6</sup>

#### 6. Pemerintah

Pemerintah adalah sebagai organisasi dari Negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya.<sup>7</sup>

#### 7. Perspektif

Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal.<sup>8</sup>

#### 8. Ekonomi islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang Ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>Dina Amalia, 2018.” Metode Pencatatan Akuntansi” (A Jurnal By Mekari).

<sup>6</sup>Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Edisi Terbaru, 2018), 389.

<sup>7</sup>Inu Kencana Syafiee, *Ilmu Pemerintah*, Ed.1, Cet 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 10

<sup>8</sup>Yusuf Qhardawi, *Fikih Zakah Muassasat Ar-Risalah*, Cet II. Terjemahan Didin H. Afifudin (Bairut Libanon, 1408H/1998), h.1

<sup>9</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3WI). *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 17



Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah mengenai kegiatan ekonomi dalam pandangan islam. Dalam hal ini terkait sistem pemungutan dan pencatatan pajak bumi dan bangunan pada pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Obyektif**

Karena pajak adalah Pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jika sebagian besar yang berpenghasilan bisa mencukupi diri, keluarganya dan menyisihkan sebagian besar yang berpenghasilan bisa mencukupi diri, keluarganya dan menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk berbagi dengan orang yang membutuhkan, serta pengelolaan yang baik maka pemertaan kesejahteraan umat bukan suatu yang sulit sehingga masih banyaknya tunggakan PBB yang diakibatkan kurangnya kepatuhan atau kesadaran wajib pajak bumi dan bangunan dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan. Dan apakah pemungutan dan pencatatan yang ada di kota bandar lampung ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah.

### **2. Alasan Subyektif**

Kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu ekonomi islam serta didukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan.

### **C. Latar Belakang**

Dalam melaksanakan pembangunan pemerintah membutuhkan dana untuk pemenuhan hal-hal yang dibutuhkan, dana tersebut diambil oleh pemerintah melalui pajak yang diambil dari masyarakat sehingga pajak ini menjadi salah satu kewajiban masyarakat daerah dan pembangunan. PBB seharusnya dapat memberikan penerimaan yang cukup besar dalam sektor pajak. hampir sebagian besar masyarakat pastinya memiliki tanah dan bangunan, ini tentunya sebuah keuntungan besar khususnya bagi penerima PBB karena tanah dan bangunan dapat ditemukan dari waktu ke waktu.

Kewenangan pemerintah daerah kota Bandar lampung dalam menaikkan NJOP PBB-PP kota Bandar lampung dalam hal ini kewenangannya memacu pada undang-undang 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah pasal 1 ayat 10 yang berisi pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak dan retribusi daerah sebagai sumber penerimaan daerah telah dipungut di Indonesia sejak awal kemerdekaan Indonesia. Sumber penerimaan ini terus dipertahankan sampai dengan era otonomi daerah dewasa ini. Kewenangan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Penetapan Nilai Jual Objek Pajak secara terperinci diatur dalam Pasal 70 Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2011 tentang pajak daerah yang

menerangkan bahwa, kenaikan tarif nilai objek pajak dilakukan setiap tiga bulan dan dilakukan oleh Walikota. Selain itu dalam Pasal 7 Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 120 Tahun 2011 tentang Penentuan Klasifikasi dan Besarnya Nilai Objek Pajak sebagai dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan di kota Bandar Lampung, menjelaskan Kepala Dinas Pendapatan atas nama Walikota menyusun klasifikasi dan besarnya nilai objek pajak atas permukaan bumi dan/atau bangunan.<sup>10</sup>

Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) kota Bandar Lampung tahun 2018 mencapai 85 persen, atau sebesar Rp 2,25 triliun dari target sebesar Rp 2,68 triliun. Hal ini di sampaikan oleh kepala badan pengelola pajak dan retribusi daerah (BPPRD) kota Bandar Lampung, PAD yang diperoleh pemkot merupakan hasil kerja sama seluruh pihak terkait, termasuk pengusaha dan masyarakat Bandar Lampung sebagai wajib pajak. Realisasi pendapatan pada tahun 2018 ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 lalu.<sup>11</sup>

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tanggal 15 september 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, wewenang untuk memungut pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan perkotaan diserahkan ke pemerintah kabupaten atau kota. Penyerahan pengelolaan pajak bumi dan bangunan (PBB) pedesaan dan perkotaan kepada pemerintah kabupaten/kota dimulai 1 januari 2015 dan paling lambat 1 januari 2018.

---

<sup>10</sup> Olla meria amalia dkk, 2013, kewenangan pemerintah daerah kota bandar Lampung terhadap kenaikan nilai jual objek pajak bumi dan bangunan, skripsi universitas Lampung, h. 12

<sup>11</sup> <https://www.kupastuntas.co/2019/01/02/realisasi-pad-bandar-lampung-tahun-2018> (Diakses Pada 13 Mei 2019, Pukul 13.09).



PBB pedesaan dan perkotaan adalah pajak atas bumi dan bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk sektor usaha perkebunan, perhutanan, pertambangan, dan usaha tertentu lainnya masih dipungut oleh pemerintah pusat.<sup>12</sup>

Menurut kementerian keuangan republik Indonesia direktorat jendral perimbangan keuangan (2014) dan menurut undang-undang republik Indonesia nomor 34 tahun 2000 tentang perubahan atas undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah untuk pengelolaannya tidak dibenarkan kepada pemerintah daerah, tetapi PBB merupakan pajak yang proses administrasinya dilakukan oleh pemerintah pusat sedangkan seluruh penerimaannya dibagikan ke daerah dengan proporsi tertentu.

Perubahan undang-undang nomor 34 tahun 2000 tentang perubahan atas undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dengan undang-undang republik Indonesia nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah yang pengelolaann PBB dialihkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Seluruh proses pengelolaan PBB akan dijalankan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan PBB pada sektor perkebunan, perhutanan, dan pertambangan masih tetap dalam pajak pusat.

---

<sup>12</sup>Mardiasmo, *Perpajakan*. (Yogyakarta: Edisi Terbaru, 2018), h.389.

Dalam rangka pemungutan PBB pemerintah daerah membentuk basis data PBB. pembentukan basis data PBB dilaksanakan mulai dari pendaftaran, pendataan, dan penilaian objek pajak PBB. pengalihan hak pengelolaan PBB kepada pemerintah daerah dilakukan sebelum maret dan paling lambat bulan april. Diharapkan seluruh kabupaten kota yang belum menerima pengalihan pengelolaan PBB sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan pengelolaan PBB sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan pengelolaan PBB nya masing-masing. Pengalihan kewenangan PBB sebagai pajak daerah tidak hanya menyangkut soal pemungutan saja, tetapi menyangkut proses bagaimana penerimaan PBB dicatat dan dilaporkan secara akuntansi. Dari proses pencatatan dan pelaporan inilah kita bisa melihat apakah pemerintah daerah sudah transparan dan akuntabel dalam mengelola daerah sesuai undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis menarik kesimpulan dilakukan suatu penelitian dengan judul “ **Analisis Sistem Pemungutan Dan Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini maka peneliti berfokus tentang bagaimana sistem pemungutan dan pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah sistem Pemungutan PBB di Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan peraturan Kota Bandar Lampung Nomor 123 tahun 2011 ?
2. Apakah sistem Pencatatan PPB di Kota Bandar Lampung Sudah Sesuai Dengan PP No 71 Tahun 2010 ?
3. Bagaimana sistem pemungutan dan pencatatan pajak bumi dan bangunan pada Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

## **F. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas untuk memperjelas arah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah.

- a. Untuk mengetahui sistem Pemungutan PBB di Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan peraturan Kota Bandar Lampung nomor 123 tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan pendaftaran, pendataan dan penilaian objek dan subjek pajak bumi dan bangunan.
- b. Untuk mengetahui sistem Pencatatan PPB di Kota Bandar Lampung Sudah Sesuai Dengan PP No 71 Tahun 2010 tentang standar pemerintah berbasis akrual.
- c. Untuk mengetahui sistem pemungutan dan pencatatan pajak bumi dan bangunan pada Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.



## **2. Kegunaan penelitian**

Hasil ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, lebih rincinya sebagai berikut:

### **a) Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan bidang ilmu pemerintah. Khususnya yang berkaitan dengan masalah kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD dari sektor pajak.

### **b) Kegunaan Secara Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini adalah wujud dari usaha penulis untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman, selain itu sebagai salah satu syarat dalam mencapai derajat kesarjanaan Ekonomi (S1) Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di Universitas Raden Intan Lampung.

#### **2. Bagi Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah**

untuk mengetahui seberapa efektif pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pemungutan dan pencatatan PBB di kota Bandar Lampung.

#### **3. Bagi Peneliti**

penelitian ini diharapkan dapat berguna institusi terkait dalam melaksanakan berbagai kebijakan dalam peningkatan PAD dan

diharapkan pula bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi dan akan melakukan penelitian tentang pemungutan dan pencatatan PBB-PP sebagai pajak daerah.

## **G. Populasi dan Sample**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.<sup>13</sup> Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Wajib pajak yang membayar pajak bumi dan bangunan.

### **2. Sample**

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik *sampling* juga diartikan sebagai cara untuk memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien tentang kelompok individu atau bukan (populasi) dengan cara mengambil sebagian kecil (sample) dari populasi tersebut. Salah satu syarat dalam penarikan sample adalah bahwa sample itu harus bersifat *representative*, artinya harus mewakili populasi, sebab sample adalah cermin dari populasi.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, sample yang diambil adalah divisi-divisi di badan pengelola pajak dan retribusi daerah

---

<sup>13</sup> Suharsimi Erikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h. 173

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis metode dan prosedur*, Jakarta Metode dan Prosedur, Kencana, Jakarta, h. 227

kota Bandar Lampung yaitu divisi pemungutan, divisi laporan realisasi anggaran, dan divisi laporan operasional.

## **H. Metodologi penelitian**

### **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

#### **a) Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian (*field research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung atau di lapangan atau pada responden.<sup>15</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh, kemudian menganalisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas. Menurut Soerjono Soekanto analisis data kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang ditanyakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>16</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari badan pengelola pajak dan retribusi daerah kota Bandar Lampung khususnya di bagian pengelola pajak bumi dan bangunan, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti kepustakaan adalah peneliti yang dilakukan dengan menggunakan literature

---

<sup>15</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002, h, 11

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001, h.12



(kepuustakaan), baik berupa buku, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu, sebagai pendukung kelengkapan data.<sup>17</sup>

#### b) Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian yang menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan tentang efektifitas pajak daerah dan retribusi daerah.

Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi yaitu badan pengelola pajak dan retribusi daerah kota Bandar Lampung.

### **2. Tempat dan waktu Penelitian**

Pemilihan tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di badan pengelola pajak dan retribusi daerah kota Bandar Lampung, yang beralamat di jalan dokter susilo no.2 Sumur Batu, Teluk Utama, kota Bandar Lampung, 35212. Dan proses pengumpulan hingga pengolahan data penelitian ini memakan waktu 6 bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan September 2019.

### **3. Jenis dan Sumber data**

Jenis sumber data ada dua, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.<sup>18</sup> Data primer yang dimaksud adalah data-data yang

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Bina Ilmu*. Jakarta. 1983, h, 27

penulis peroleh secara langsung dengan interview terhadap badan pengelola pajak dan retribusi daerah.

- b. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor, buku (kepastakanaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan judul penelitian.<sup>19</sup>

#### 4. pengumpulan data

pengumpulan data-data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan data-data atau menginventarisasi buku-buku pemungutan dan pencatatan pajak dengan mengumpulkan data sebagai berikut:

a. teknik pengumpulan data primer

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit , yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemungutan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>20</sup>

2) Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitisn di

---

<sup>18</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Erlangga: Jakarta, 2002), h, 8.

<sup>19</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta, Pt Bumi Aksara: 2006), h. 58.

<sup>20</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, edisi revisi IV, rineka cipta, Jakarta, 1998, h. 12

lapangan (lokasi).<sup>21</sup> Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan, yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti.

b. Teknik pengumpulan data sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

Pelaksanaan yaitu dengan cara mengadakan pencatatan baik berupa dokumentasi, atau arsip-arsip maupun keterangan yang berhubungan dengan gambar umum lokasi penelitian.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data terhimpun maka langkah selanjutnya adalah mengelola data agar menjadi sebuah penelitian yang sempurna yaitu dengan langkah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.<sup>23</sup> Dalam hal ini dilakukan pengecekan kembali hasil data yang terkumpul melalui studi

---

<sup>21</sup>Abdulkadir, Muhamad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Pt. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2008, h. 86

<sup>22</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, edisi revisi IV, rineka cipta, Jakarta, 1998, h. 202

<sup>23</sup>Abdulkadir, Muhamad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Pt. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2008, h. 68

pustaka, dokumen, *interview*, apakah sudah lengkap, jelas, tidak berlebihan dan relevan

b. Rekontruksi Data

Yaitu menyusun ulang data secara beruntun dari logis sehingga mudah dipahami.

c. Sistematika Data

Yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. dalam hal ini adalah data dikelompokkan secara sistematis, yaitu sudah di edit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.<sup>24</sup>

## 6. Analisis data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dapat dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghabiskan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dimengerti.<sup>25</sup>

Analisis kualitatif ini digunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas dengan demikian analisis pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 126

<sup>25</sup>Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, h.3



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemerintah

##### 1. Pengertian Pemerintah

Pemerintah dalam bahasa Inggris digunakan kata “*government*” namun pengertian pemerintah menurut KBBI adalah sistem, sosial, dan politik suatu Negara atau bagian-bagiannya.<sup>26</sup>

Di dalam undang-undang pemerintah adalah pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah.<sup>27</sup> Jadi, pemerintah ada dua macam yaitu pemerintah pusat seperti presiden, wakil presiden dan menteri-mentri (eksekutif) lalu MPR, DPR, DPD (legislatif) kemudian MA dan MK (yudikatif). Selanjutnya pemerintah daerah yang meliputi gubernur, walikota/bupati, camat dan sebagainya. Definisi pemerintah yang dikemukakan oleh W.S sayre adalah sebagai organisasi dari Negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya.<sup>28</sup>

##### 2. Pajak Daerah Kota Bandar Lampung

Sesuai dengan peraturan daerah kota Bandar Lampung nomor 01 tahun 2011, pemerintah kota Bandar Lampung melaksanakan pemungutan

---

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemerintah diakses di <http://Www.Kbbi.Kata.web.Id/Pemerintah>, (Senin, 08 Juli, 2019, 10:03 WIB).

<sup>27</sup> Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, *Tentang Keuangan Negara*

<sup>28</sup> Inu Kencana Syafie, *Ilmu Pemerintah*, Ed.1, Cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.10.

terhadap sebelas jenis pajak yang ditetapkan dalam peraturan kota Bandar Lampung tersebut yaitu.<sup>29</sup>

- a) Pajak hotel
- b) Pajak restoran
- c) Pajak hiburan
- d) Pajak raklame
- e) Pajak penerapan jalan
- f) Pajak mineral bukan logam dan batuan
- g) Pajak parkir
- h) Pajak air tanah
- i) Pajak sarang burung wallet
- j) Pajak bumi dan bangunan perkotaan,dan
- k) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan

### **3. Ruang lingkup peran pemerintah**

Menurut ekonomi islam ruang lingkup pemerintah ini mencakup aspek yang luas, dimana secara garis besar diklasifikasikan menjadi:

- a. Upaya mewujudkan tujuan ekonomi islam secara keseluruhan
- b. Upaya mewujudkan konsep pasar yang islami.

Pemerintah memiliki tugas penting dalam mewujudkan tujuan ekonomi islam secara keseluruhan. Sebagaimana telah diketahui, tujuan ekonomi islam adalah mencapai *falah* yang direalisasikan melalui optimalisasi *masalahah*. Oleh karena itu, sebagai pemegang amanah dari allah SWT dan masyarakat,

---

<sup>29</sup>Peraturan Daerah Kota bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2011 *Tentang Pajak Daerah*, h, 7

maka secara umum tujuan peran pemerintah adalah menciptakan ke-*muslahan*-an bagi seluruh masyarakat.<sup>30</sup>

Dalam sistem ekonomi daerah kepada daerah-daerah otonom (kabupaten/kota) diberikan kewenangan dari pemerintah pusat. Untuk mengatur dan mengelola daerahnya sesuai aspirasi masyarakat dan tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku pada satu pihak, dan dilain pihak pemerintah daerah diberikan bantuan dana dari pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan keuangan pusat dan daerah (disentralisasi fiskal, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan bentuk lainnya.) yang dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di wilayah-wilayah.<sup>31</sup>

## **B. Pajak**

### **1. Pengertian Pajak**

Secara umum menurut Prof .Dr. H. Rochmat Soemitro, S.H., pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbale yang langsung dapat ditunjukkan dengan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.<sup>32</sup>

Beliau juga menyebutkan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara yang dapat dipaksakan, artinya bila hutang pajak tidak dibayar maka

---

<sup>30</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam...., h. 459.

<sup>31</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pengembangan Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), h .1

<sup>32</sup> Indra Isman, *Memahami Reformasi Perpajakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2000), h.4

wajib pajak dapat dikenakan sanksi berupa denda bahkan diberlakukan pidana kurungan.

Pajak menurut P.J.A Andriani adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang berlangsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Pajak menurut syariah, secara etimologi berasal dari bahasa arab disebut dengan *drarabah* yang artinya mewajibkan, menetapkan, menentukan memukul, menerangkan, atau membebaskan<sup>33</sup>. Secara bahasa menurut Abdul Qadim Zallun pajak adalah harta yang diwajibkan oleh Allah SWT, kepada kaum muslim untuk membiayai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi baitul mal tidak ada uang/harta<sup>34</sup>. Dalam Islam, pajak atau dharabah merupakan salah satu pendapatan bagi Negara berdasarkan ijtihad ulil amri yang disetujui oleh dewan perwakilan rakyat (*ahlil hallil wal aqdh*) dan juga berdasarkan persetujuan para ulama. Pajak atau dharabah merupakan kewajiban lain atas harta sesudah zakat (jadi dharabah bukan zakat), yang datang disaat kondisi darurat atau kekosongan baitul mal yang dinyatakan dengan keputusan uli

---

<sup>33</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2012) Bab Dharabah, h. 830

<sup>34</sup> Abdul Qadim Zallum, *Al-Amwal Fi Daulah Al-Khalifah*, Dar Al-Ilmi Limalayin, Cet II, 1408 H/1988 M, Edisi Terjemahan, Oleh Ahmad, S, Dkk, *Sistem Keuangan di Negara Syariah*, (Bogor: Pustaka Thariq Izzah, 2002), h.138



amri. Pajak merupakan kewajiban atas kaum muslimin untuk membiayai pengeluaran yang harus dibiayai secara kolektif dimana dengan pajak tersebut dapat digunakan sebagai pembiayaan keamanan, pendidikan, kesehatan, pembayaran gaji pegawai negeri, dimana apabila pengeluaran tersebut tidak dibiayai tersebut tidak dibiayai akan dikhawatirkan timbul kemudharatan yang lebih besar. Pajak dipungut bukan karena harta, melainkan karena kewajiban (beban) lain atas kaum muslimin, yang harus diadakan disaat ada atau tidaknya kas di baitul mal. Sedangkan di dalam islam pajak terdiri dari beberapa macam, yakni:

**a. Jizyah**

Jizyah adalah kewajiban keuangan atas penduduk non-muslim di Negara islam sebagai pengganti biaya perlindungan atas hidup dan property dan kebebasan untuk menjalin agama mereka masing-masing.

Jizyah dikenakan atas diri seorang kafir, bukan atas harta mereka. Jizyah juga tidak gugur dari mereka, sekalipun mereka ikut terlibat dalam perang. Jizyah merupakan harta umum yang akan dibagikan untuk kemaslahatan bagi seluruh rakyat dan wajib diambil setelah melewati satu tahun, serta tidak wajib sebelum satu tahun. Jizyah termasuk fay'I yang dimanfaatkan untuk kepentingan kaum muslimin seluruhnya, baik yang ikut berperang maupun tidak.<sup>35</sup> Dasar dari diperintahkan jizyah adalah berdasarkan Q.S At-Taubat 29, yakni

---

<sup>35</sup>Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, Edisi Revisi, (Rajawali Pers, Jakarta:2011), h. 105

قَتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا  
الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: *Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.*<sup>36</sup>

#### b. Kharaj

Kharaj adalah pajak atas tanah atau hasil tanah, dimana para wilayah taklukan harus membayar kepada Negara islam. Kharaj dikenakan atas kaum kafir dan juga muslim dan kharaj pada tanah (pajak tetap) dan hasil tanah (pajak proposional) yang terutama ditaklukan oleh kekuatan senjata terlepas dari seorang tersebut muslim atau non muslim. Hasil pengenaan kharaj didistribusikan untuk kepentingan seluruh kaum muslimim disetiap masa<sup>37</sup>. Sebagaimana firman Allah Swt Q.s Al-mu'minum: 72 yaitu

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَقَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٧٢﴾

Artinya: *Atau kamu meminta upah kepada mereka? Maka upah dari tuhanmu adalah lebih baik, dan dia adalah pemberi rezeki yang paling baik*<sup>38</sup>.

<sup>36</sup>Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro), 2005, h. 191

<sup>37</sup>Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, Edisi Revisi, (Rajawali Pers, Jakarta:2011), h. 109

<sup>38</sup>Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro), 2005, h.346

### c. Ushr

Dikalangan ahli fiqh 10% memiliki dua arti yaitu, 10% pertama dari lahan pertanian yang disirami oleh air hujan. Ini termasuk zakat yang diambil dari orang muslim dan dimanfaatkan sebagaimana zakat. Dan 10% yang kedua diambil dari pedagang-pedangan kafir yang memasuki wilayah islam karena termasuk sumber pendapatan penuh maka ushr digunakan kepentingan Negara secara luas. Sebagaimana firman Allah Swt Q.S Al-Baqarah: 267 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji<sup>39</sup>.*

### d. Usyur

Dalam hal ini usyur adalah pajak yang dikenakan atas barang-barang dagang yang termasuk ke Negara islam atau datang dari Negara islam itu sendiri. Pajak ini berbentuk bea import yang dikenakan di semua

---

<sup>39</sup>Ibid, h. 182

perdagangan, dibayar sekali dalam setahun dan berlaku pada barang-barang yang nilainya lebih dari 200 dirham.

Bentuk-bentuk pemungutan pajak dalam islam yang ada pada masa kejayaan islam, tidak semua yang relafan dengan keadaan pada masa sekarang, seperti harta ghanimah dan fai'i merupakan harta rampasan perang, dimana pada masa sekarang perang merupakan suatu kejahatan, dan sudah merdeka. Namun dari beberapa jenis pemugutan pajak di masa kejayaan Rasullulah SAW ada beberapa jenis pungutan pajak yang diterapkan di masa kini, salah satunya pengenaan barang tambang dan galian (*khums*). Hal ini berdasarkan Al-Qur'an surat al-anfal 41

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَآبِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلْنَا عَلَىٰ  
عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝٤١﴾

Artinya: Ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, Yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu<sup>40</sup>.

Pajak dan zakat memang berbeda namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan kesejahteraan sosial melalui dana yang sama yakni meningkatkan kesejahteraan sosial melalui dana yang didapat, baik itu dari zakat maupun pajak. Pajak merupakan kewajiban

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 182



tambahan berdasarkan keputusan Ulil Amri, sedangkan zakat merupakan kewajiban bagi kaum muslim yang tentunya sudah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Meskipun pajak tidak ada ketentuannya secara langsung namun pemungutan pajak boleh dilakukan menurut para ulamanya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai pengeluaran, yang apabila pengeluaran tersebut tidak dibiayai akan timbul kemudharatan. Sedangkan mencegah kemudharatan adalah juga suatu kewajiban bagi kaum muslimin dimana sesuai dengan kaidah usul fiqh *ma layatimu al-wajibu billa bihi fahuwa wajibun* (suatu kewajiban jika tidak sempurna kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu hukumannya wajib)<sup>41</sup>

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa pajak merupakan ketetapan Ulil Amri yang di bebankan kepada kaum muslimin dimana dalam surat An-Nisa ayat 59.<sup>42</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman*

---

<sup>41</sup>Gusfahmi, Pajak Menurut Syariah, Edisi Revisi, (Rajawali Pers, Jakarta:2011), h. 188

<sup>42</sup>Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro), 2005, h. 87

*kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*<sup>43</sup>

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa wajib bagi kaum muslimin untuk menaati Allah dan RasulNya termasuk juga Ulil Amri selama apa yang menjadi ketetapan Ulil Amri selama apa yang menjadi ketetapan Ulil Amri demi kemaslahatan umat, dan masih berpegang pada Al-Qur'an dan hadist. Melihat bahwa tujuan dari keputusan Ulil Amri untuk memungut kewajiban selain zakat, yaitu pajak atau dharabah adalah untuk kepentingan kemaslahatan umat, maka tentunya sudah menjadi kewajiban bagi kita kaum muslimin untuk wajib membayar pajak sebagai salah satu pendapatan bagi Negara.

## **2. Fungsi pajak**

Sebagai mana telah diketahui ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak terlihat adanya dua fungsi pajak yaitu.

### **a. Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)**

Yaitu sebagai alat (sumber) untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya dalam kas Negara dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran negara yaitu pengeluaran rutin dan pembangunan. Sebagai sumber pendapatan Negara, pajak berfungsi membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara.

### **b. Fungsi Mengatur (*Regular*)**

Yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu di bidang keuangan (seperti bidang ekonomi, politik, budaya, pertahanan keamanan).

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 89

Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pajak. Dengan fungsi mengatur pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dapat dilihat dalam contoh sebagai berikut:

1. Pemberian insentif pajak (misalnya tax holiday, penyusutan dipercepat) dalam rangka meningkatkan investasi asing
2. Pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri
3. Pengenaan bea masuk dan pajak penjualan atas barang mewah untuk produk-produk import tertentu dalam rangka melindungi produk-produk dalam negeri.

Selain dua fungsi di atas, pajak juga memiliki fungsi lain yaitu.

a. Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah di pungut oleh Negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada hakikatnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Fungsi Demokrasi

Pajak yang sudah dipungut oleh Negara merupakan wujud dari sistem gotong royong. Fungsi ini diartikan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayaran pajak.

### **3. Subjek dan Objek Pajak Bumi dan Bangunan**

a. Subjek Pajak (Pasal 4 UU PBB)

subjek pajak bumi dan bangunan adalah orang/badan yang secara nyata:

- 1) Mempunyai hak atas bumi, dan /atau
- 2) Memperoleh manfaat atas bumi, dan/atau
- 3) Memiliki, menguasai bangunan, dan/atau
- 4) Memperoleh manfaat atas bangunan

Subjek PBB tersebut berkewajiban membayar PBB terutang dan menjadi wajib pajak bumi dan bangunan. Tanda pembayaran/pelunasan PBB bukan merupakan bukti kepemilikan hak. Jika suatu objek pajak belum diketahui wajib pajaknya, maka direktur jenderal pajak yang menetapkan subjek pajak berkewajiban membayar pajak itu. Subjek pajak yang ditetapkan dapat memberikan keterangan tertulis kepada direktur jenderal pajak atau memberikan keputusan menerima atau menolak beserta alasannya dalam waktu satu bulan sejak diterimanya surat keterangan tersebut. Penunjukkan wajib pajak oleh direktur jenderal pajak bukan memperoleh bukti pemilikan hak.



#### **4. Objek Pajak (Pasal 2 Dan 3 UU PBB)**

Objek pajak bumi dan bangunan adalah bumi/bangunan sesuai dengan pengertian bumi dan bangunan diatas, bumi adalah permukaan bumi (meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah Indonesia dan tubuh bumi yang ada dibawahnya).

Sementara itu, bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan. Yang termasuk dalam pengertian bangunan antara lain :

- a) Jalan lingkungan yang terletak dalam suatu kompleks bangunan seperti hotel, pabrik dan emplasemennya dan lain-lain yang merupakan satu kesatuan dengan kompleks bangunan tersebut
- b) Jalan tol
- c) Kolam renang, tempat olah raga
- d) Pagar mewah, taman mewah
- e) Rumah, gedung kantor, hotel
- f) Dermaga, galangan kapal
- g) Pabrik dan emplasemen dan lain-lain

Objek pajak yang tidak dikenakan PBB adalah objek pajak yang

- 1) Digunakan untuk kepentingan umum, ibadah, sosial, kesehatan, serta pendidikan dan kebudayaan nasional yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala, atau yang sejenis dengan itu.

- 3) Merupakan hutan lindung, suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalan yang dikuasai desa, dan tanah Negara yang belum dibebani suatu hak.
- 4) Digunakan oleh perwakilan diplomatic dan konsultan berdasarkan asas perlakuan timbale balik
- 5) Digunakan oleh badan atau perwakilan organisasi internasional yang ditentukan oleh menteri keuangan<sup>44</sup>

## **5. Pengertian Pajak Bumi Dan Bangunan**

### **a. Pengertian Pajak Bumi Dan Bangunan**

Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan pengertiannya dapat dikemukakan dari pasal 1 Undang-undang Nomor 12 tahun 1994 tentang pajak bumi dan bangunan. Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada dibawahnya. Permukaan bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Indonesia. Sedangkan bangunan menurut siahan adalah konstruksi tektik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan perairan. Dengan demikian pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan. Karena adanya keuntungan dan/kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat dari padanya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Walayo, *perpajakan Indonesia* (Jakarta: selemba empat), h. 98

<sup>45</sup>*Ibid*, h, 116-117.

Dengan kata lain, pajak bumi dan bangunan adalah iuran rakyat kepada Negara yang dikenakan kepada mereka yang memiliki, menguasai dan memanfaatkan tanah dan bangunan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **C. Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan**

#### **1. Pengertian Pemugutan PBB**

Pemungutan PBB adalah upaya yang dilakukan oleh DPPKAD untuk meningkatkan PAD khususnya penerimaan dari PBB dan supaya dapat mengurangi jumlah tunggakan hutang pajak oleh wajib pajak. Pemungutan PBB ini dilaksanakan sampai akhir tahun pajak.<sup>46</sup>

Dalam rangka intensifikasi dan ekstensifikasi serta untuk meningkatkan penerimaan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB) di wilayah kota Bandar Lampung, maka dipandang perlu melimpahkan sebagai kewenangan pemungutan PBB kepada camat dan seluruh Kota Bandar Lampung bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut di atas perlu dengan peraturan walikota nomor 09 tahun 2015.

- a. Undang-undang nomor 28 tahun 1959 tentang penetapan undang-undang darurat nomor 4 tahun 1956 (lembaran Negara republic Indonesia tahun 1956 nomor 55), undang-undang darurat nomor 5 tahun 1956, (lembaran Negara republik Indonesia tahun 1956, (lembaran Negara republik Indonesia tahun 1956 nomor 57), tentang pembentukan daerah tingkat II

---

<sup>46</sup> Venty Br Siburin, "Pelaksanaan Pemugutan Pajak Bumi Dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sarongan" Universitas Jambi, h.7.

termasuk Kotapraja dalam lingkungan daerah. Tingkat I Sumatra selatan sebagai undang-undang (lembaran Negara republik Indonesia tahun 1959 nomor 73 tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 1821).

- b. Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah (lembaran Negara republik Indonesia nomor 5049).
- c. Undang-undang nomor 12 tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan (lembaran Negara Indonesia tahun 2011 nomor 82, tambahan lembaran Negara republik Indonesia tahun 2011 nomor 82, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 5234).
- d. Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2011 nomor 82, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2014 (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2014 nomor 246).
- e. Peraturan pemerintah nomor 3 tahun 1982 tentang perubahan batas wilayah kotamadya daerah tingkat II tanjung karang-teluk betung (lembaran Negara republik Indonesia tahun 1982 nomor 6, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 3213).
- f. Peraturan pemerintah nomor 24 tahun 1983 tentang perubahan nama kotamadya daerah tingkat II tanjung karang-teluk betung menjadi kota madya daerah tingkat II bandar lampung (lembaran Negara republik

Indonesia tahun 1983 nomor 30, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 3254).

- g. Peraturan pemerintah nomor 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintahan provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota (lembaran Negara republik Indonesia nomor 4737)
- h. Peraturan daerah kota bandar lampung nomor 01 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja kecamatan dan kelurahan kota bandar lampung.
- i. Peraturan daerah kota bandar lampung nomor 01 tahun 2011 tentang pajak daerah.<sup>47</sup>

Mengelola PBB tidak akan lepas dari aspek pelayanannya. Sedangkan aspek pelayanan tidak akan lepas dari beberapa penetapan kebijakan dengan tujuan mempermudah wajib pajak melaksanakan kewajibannya sehingga kepatuhan dapat dimaksimalkan dengan segala kemudahan yang diberikan, dan pada akhirnya target penerimaan tercapai. Kebijakan itu antara lain adalah penetapan sistem pemungutan yang proaktif dan kooperatif melakukan perhitungan, penetapan pajak terutang dan mendistribusikan berdasarkan surat pemberitahuan objek pajak (SPOP) yang diisi oleh wajib pajak atau verifikasi pihak fiskus lapangan. Pemerintah daerah melalui kelurahan/desa bahkan mendistribusikan surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) sampai ketangan wajib pajak dan juga menerima pembayarannya. Kebijakan lain yang perlu diperhatikan adalah dalam hal penyetoran pajak

---

<sup>47</sup> Peraturan Walikota (Perwali) NO.09 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Sebagai Kewenangan Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan Kepada Camat Dan Lurah Se-Kota Bandar Lampung



terutang. Selain dapat melalui petugas pemungutan kelurahan/desa, juga kedepannya dapat dilakukan di bank yang menyelenggarakan *e-payment* seperti halnya ATM dan *internet banking*, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerimaan PBB-PP, pemda perlu juga tetap menerapkan sistem administrasi perpajakan modern yang selama ini telah didukung dengan teknologi komputerisasi maka diharapkan dapat menunjang peningkatan penerimaan PBB-PP yang nantinya akan dikelola oleh pemda. SISMIOP merupakan jantungnya PBB-PP karena SISMIOP mengintegrasikan seluruh aspek pengelolaan administrasi yang dapat mengolah informasi data objek dan subjek pajak melalui komputerisasi, melalui dari proses pendataan. Penilaian, penagihan, penerimaan dan pelayanan. Proses perhitungan besarnya pajak bumi dan bangunan terutang yang dihitung oleh fiskus diakomodir dengan SISMIOP yang dapat mengelola informasi data objek dan subjek pajak secara terorganisasi, sehingga diharapkan dapat menunjang peningkatan penerimaan. Apa saja yang akan diserahkan oleh pemerintah pusat ke pemda sehubungan dengan pendaerahan PBB ini ?

1. Basis data
2. Aplikasi SISMIOP
3. Soft copy peta

Dalam proses pengalihan PBB-PP nanti pemda perlu memahami bahwa tidak semua perangkat pendukung SISMIOP akan diserahkan. Pemda perlu menginvestigasikan beberapa perangkat IT agar SISMIOP tersebut dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pendaftaran, pendataan dan penilaian dan subjek PBB-PP yang up to date dengan mengintegrasikan semua aktivitas administrasi ke dalam satu wadah SISMIOP, diharapkan pelaksanaannya dapat lebih seragam, sederhana, cepat, dan, efisien. Dengan demikian akan dapat tercipta pengenaan pajak yang lebih adil dan merata, peningkatan tertib administrasi dan peningkatan penerimaan pajak. Disamping itu dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wajib pajak. Fiskus perlu selalu menjaga akurasi data objek dan subjek pajak agar memenuhi unsur relevan, tepat waktu, andal, dan mutakhir, sehingga basis data tersebut di atas perlu dipelihara dengan baik.<sup>48</sup>

pemerintah daerah kota Bandar Lampung melakukan pemeliharaan basis data SISMIOP dalam keputusan direktorat jendral pajak Nomor KEP-533/PJ./2000 Tentang petunjuk pendafran, pendataan dan penilaian dan subjek pajak bumi dan bangunan (PBB) dalam rangka pembentukan dan atau pemeliharaan basis data sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP)

Menetapkan:

#### Pasal 1

Pelaksanaan pembentukan basis data dan sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pajak bumi dan bangunan dilakukan melalui kegiatan

- a. Pendaftaran objek dan subjek pajak bumi dan bangunan
- b. Pendataan objek dan subjek pajak bumi dan bangunan
- c. Penilaian objek dan subjek pajak bumi dan bangunan

---

<sup>48</sup> Sistem Pengelola Administrasi Data PBB”, Tersedia Di <https://Eddiwayudi.Com/2012/11/17/Aplikasi-Sismiop-Sang-Pengelola-Data-Pbb> (28 agustus 2019

## Pasal 2

1. Pendaftaran objek pajak bumi dan bangunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 huruf a dilakukan oleh subjek pajak dengan cara mengisi surat pemberitahuan objek pajak (SOP)
2. Wajib pajak yang dimiliki NPWP mencantumkan NPWP dalam kolom yang tersedia dalam SPOP
3. SPOP diisi dengan jelas, benar dan lengkap serta ditandatangani dan disampaikan ke kantor pelayanan PBB yang wilayah kerjanya meliputi letak objek pajak, selambat-lambatnya 30 puluh hari setelah tanggal diterimanya SPOP oleh subjek pajak atau kuasanya
4. Formulir SPOP disediakan dan dapat diperoleh dengan Cuma-Cuma di kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan atau tempat-tempat lain yang ditunjuk

## Pasal 3

- a. Pendataan objek dan subjek pajak bumi dan bangunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 huruf b dilakukan oleh kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan dengan menuangkan hasilnya dalam formulir SPOP
- b. Pendataan objek dan subjek pajak bumi dan bangunan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dapat dilakukan dengan alternatif
  1. Penyampaian dan pemantauan pengendalian SPOP
  2. Identifikasi objek pajak
  3. Verifikasi data objek pajak
  4. Pengukuran bidang objek pajak

#### Pasal 4

- a. Penilaian objek pajak bumi dan bangunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 huruf c dilakukan oleh kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan baik secara massal maupun secara individual dengan menggunakan pendekatan penilaian yang telah ditentukan
- b. Hasil penilaian objek pajak sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 digunakan sebagai dasar penentuan nilai objek pajak (NJOP). Khusus hasil penilaian objek pajak bumi sebelum ditetapkan oleh kepala kantor wilayah direktorat jenderal pajak perlu dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pemerintah daerah untuk mendapatkan pertimbangan.

#### Pasal 5

Kantor pusat direktorat jenderal pajak dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan dan penyempurnaan SISMOP.

#### Pasal 6

Pemeliharaan basis data SISMOP dilakukan cara:

- a) Pasif, yaitu kegiatan pemeliharaan basis data yang dilakukan oleh petugas kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan berdasarkan laporan yang diterima dari wajib pajak dan atau pejabat/instansi terkait pelaksanaan sesuai prosedur pelayanan satu tempat (PST)
- b) Aktif, yaitu kegiatan pemeliharaan basis data yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan dengan cara mencocokkan dan menyesuaikan data objek dan subjek pajak yang ada dengan keadaan sebenarnya di lapangan atau mencocokkan dan menyesuaikan nilai jual

objek pajak dengan rata-rata nilai pasar yang terjadi di lapangan, pelaksanaan sesuai dengan prosedur pembentukan basis data.<sup>49</sup>

## **2. Tata Cara Pemungutan Pajak**

Pemungutan Pajak Dapat Dilakukan Berdasarkan 3 Stelsel :

### **a. Stelsel pajak**

#### **1) Stelsel Nyata (*Riel Stelsel*)**

Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan yang nyata) sehingga pemungutan baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui. Stelsel nyata mempunyai kelebihan atau kebaikan dan kekurangan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak yang dikenakan lebih realistis. Sedangkan kelemahannya adalah pajak baru dapat dikenakan pada akhir periode (setelah penghasilan riil diketahui).

#### **2) Stelsel Anggapan (*Fictieve Stelsel*)**

Pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang. Misalnya, penghasilan suatu tahun dianggap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga pada awal tahun pajak berjalan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak yang terutang untuk tahun berjalan, tanpa harus menunggu pada akhir tahun. Sedangkan kelemahannya adalah pajak yang dibayar tidak berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya.

---

<sup>49</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan



### 3) Stelsel campuran

Stelsel ini merupakan kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan pada awal tahun, besarnya pajak dihutang berdasarkan suatu anggapan kemudian pada akhir tahun besarnya pajak disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Bila besarnya pajak menurut kenyataan lebih besar dari.

### **b. Asas-Asas Pemungutan Pajak**

- 1) Asas domisili, yaitu bahwa pajak dibebankan pada pihak yang tinggal dan di wilayah suatu Negara tanpa memperhatikan sumber atau asal objek pajak yang diperoleh atau diterima wajib pajak.
- 2) Asas sumber, yaitu bahwa pembebanan pajak oleh Negara terhadap objek pajak yang bersumber atau berasal dari wilayah teritorial tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak.
- 3) Asas kebangsaan, yaitu bahwa status kewarganegaraan seseorang menentukan pembebanan pajak terhadapnya, perlakuan perpajakan antara warga Negara Indonesia dan warga Negara asing itu berbeda.<sup>50</sup>

### **c. Sistem Pemungutan Pajak**

Dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan yaitu.<sup>51</sup> Pajak yang terutang oleh wajib pajak. Dalam sistem ini ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

---

<sup>50</sup>Herry Purwono *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak* (Jakarta: Erlangga ,2002), h.13

<sup>51</sup>Mardiasmo, *perpajakan edisi revisi 2011....*, h, 15.

1) *Official assessment system* adalah suatu sistem pemungutan yang member wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besar pajak terutang oleh wajib pajak, dalam sistem ini ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- a) Wewenang untuk memerlukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
- b) Wajib pajak bersifat pasif.
- c) timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2) *Self Assasement System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang member wewenag kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Cirri-cirinya yaitu :

- a) Wewenag untuk menentukan besarnya pajak ada pada wajib pajak sendiri.
- b) Wajib pajak aktif, mulai dari perhitungan, menyettor, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- c) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3) *With holding system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenag kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya adalah wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang ada di pihak ketiga, pihak selain fiskus dan wajib pajak.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Mardiasmo, *Ibid*, h. 80.

Berikut ini adalah tata cara pemungutan retribusi daerah diatur undang-undang republik Indonesia tahun 2009.

- 1) Retribusi dipungut dengan menggunakan SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan.
- 2) Dokumen lain yang dipersamakan dapat berupa karcis, kupon, dan kartu langganan.
- 3) Dalam hal wajib retribusi tertentu tidak membayar tidak tepat waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administratif bunga berupa bunga sebesar 2% setiap bulan dari retribusi yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan STRD (surat tagih retribusi daerah).
- 4) Tata cara pelaksanaan pemungutan retribusi ditetapkan denda peraturan kepada daerah.

### **3. Syarat Pemungutan Pajak**

Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak

untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada majelis pertimbangan pajak.

b) Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (syarat yuridis)  
di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik Negara maupun warganya.

c) Tidak mengganggu perekonomian (syarat ekonomis)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

d) Pemungutan pajak harus efisien (syarat finansial)

Sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dan hasil pemungutan

e) Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang baru.

#### **4. Pelaksanaan Pemungutan PBB**

Sebagaimana diatur dalam peraturan bersama menteri keuangan dan menteri dalam negeri nomor 15/pmk.07/2014 dan nomor 10 tahun 2014, pemerintah daerah bertugas dan bertanggung jawab menyiapkan hal-hal berikut ini.

- a) Peraturan daerah, peraturan kepala daerah, dan SOP.
- b) Struktur organisasi dan tata kerja.
- c) Sumber daya manusia.
- d) Sarana dan prasarana.
- e) Kerjasama dengan pihak terkait, antara lain, kantor pelayanan pajak pratama, kantor pertahanan, dan notaris/pejabat pembuat akte tanah.
- f) Pembukuan rekening penampungan PBB-PP pada bank yang sehat.<sup>53</sup>

## **5. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Menurut Yusuf Qardhawi pajak merupakan kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak yang harus disetorkan terhadap Negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapat prestasi kembali dari Negara dan hasilnya untuk membiayai keperluan umum di satu pihak dan untuk merealisasikan sebagai tujuan ekonomi, sosial, politik, dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh Negara.

Sedangkan menurut Zallum dalam buku Gusfahmi berpendapat bahwa pajak merupakan harta yang diwajibkan Allah SWT kepada kaum muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang diwajibkan atas mereka, pada kondisi baitul mal tidak ada uang atau harta

Oleh sebab itu dari beberapa pengertian diatas, dalam pemungutan pajak harus terdapat lima unsur penting dalam syariah, yakni:

---

<sup>53</sup>Cristin Natalia Rasid, 2015 “Analisis Penerapan Perda No 20 Tahun 2011 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Pada Pemerintah Kabupaten Sorong” (*Jurnal Emba* Vol.3 No.4 Desember), h, 379



1. Diwajibkan oleh karena Allah SWT
2. Objeknya harta
3. Subjeknya kaum muslimin yang mampu
4. Tujuannya adalah untuk membiayai kebutuhan Negara
5. Diberikan karena adanya kondisi darurat (khusus), karena harus diatasi oleh Uli Amri (pemerintah)<sup>54</sup>

Pada masa rasullulah dan sahabat belum ada ketentuan yang mengatur tentang pemungutan pajak dari penyelenggaraan pajak tersebut. Namun pada prinsipnya, dana pajak digunakan baik dimasa rasullulah ataupun dimasa ini memiliki tujuan yang sama, dimana pajak dipungut dan digunakan untuk kemaslahatan umat dan kesejahteraan umum seluruh masyarakat dalam suatu Negara. Pemungutan pajak bumi dan bangunan adalah ketentuan Uli Amri yang tujuan dari pemungutan pajak bumi dan bangunan, pendapatan dari hasil pemungutan PBB tersebut, pendapatan dari hasil pemungutan PBB yang masuk ke kas daerah digunakan oleh pemerintah daerah untuk membantu dalam menunjang pembangunan, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai pengeluaran, yang apabila pengeluaran tersebut tidak dibiayai akan timbul kemudharatan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Gustami, *Pajak Menurut Syariah*, Edisi Revisi, (Bandung, Rajawali Pers: 2011), h. 32

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 188

## **D. Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan**

### **1. Pengertian pencatatan**

Pencatatan adalah suatu pencatatan yang dilakukan perusahaan dapat di data dan dicatat dengan baik.<sup>56</sup> Menurut samudra (2015, h 268) dalam bukunya yang berjudul perpajakan Indonesia pencatatan pajak bumi dan bangunan sebagai berikut:

a) Surat pemberitahuan objek pajak (SPOP). Pendataan PBB pedesaan dan perkotaan dilakukan dengan menggunakan SPOP. SPOP harus diisi dengan jelas, benar, dan lengkap serta ditanda-tangani disampaikan kepada daerah yang wilayah kerjanya meliputi letak objek pajak. Selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) kerja setelah tanggal diterimanya SPOP oleh subjek pajak. Berdasarkan SPOP kepada daerah menerbitkan SPPT dan kepala daerah mengeluarkan SKPD dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) SPOP tidak disampaikan dan setelah wajib pajak ditegur secara tertulis dan kepada daerah sebagaimana ditentukan dalam surat teguran
- 2) Berdasarkan hasil pemeriksaan atau keterangan lain ternyata jumlah terutang lebih besar dari jumlah pajak yang dihitung berdasarkan SPOP yang disampaikan oleh wajib pajak
- 3) Surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) diterbitkan oleh pemerintah daerah setiap tahun fiskal pada setiap objek pajak. Surat

---

<sup>56</sup>Dina Amalia, 2018, *Metode Pencatatan Akuntansi*, (A Jurnal By Mekari).

pemberitahuan pajak terutang dapat diterbitkan berdasarkan surat pemberitahuan objek pajak (SPOP) yang diterima oleh subjek pajak atau berdasarkan data yang ada di kantor pajak.

b) Surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT)

Surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) diterbitkan oleh pemerintah daerah setiap tahun fiskal pada objek pajak. Surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) dapat diterbitkan berdasarkan data yang ada di kantor pajak subjek pajak yang diterbitkan SPOP atau yang diwajibkan mengambil SPOP adalah subjek pajak yang data objeknya telah berubah atau objek pajaknya belum pernah terdaftar. Bagi subjek pajak yang objek pajaknya telah terdaftar di kantor pajak dapat langsung menerima SPPT karena datanya sudah ada pada kantor pajak yang bersangkutan. Surat pemberitahuan pajak terutang akan disampaikan kepada wajib pajak setiap awal tahun takwin. Penyerahan itu dapat dikirim melalui kantor Pos dan Giro, langsung diserahkan kepada wajib pajak bersangkutan baik oleh petugas pajak ataupun oleh aparat pemerintah daerah. Surat pemberitahuan pajak terutang itu selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sejak diterimanya SPPT harus sudah dilunasi oleh wajib pajak. Pada saat jatuh tempo pembayaran, pajak terutang yang tidak dibayar atau kurang bayar akan dikenakan denda administrasi sebesar 2% (dua persen) sebulan, dihitung dari saat jatuh tempo sampai dengan hari pembayaran.

Pengenaan denda administrasi dibatasi jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan bagian dari bulan dihitung penuh satu bulan.

c) Surat ketetapan pajak (SKP)

Untuk mengeluarkan surat ketetapan pajak (SKP), daerah dapat menerbitkan untuk kasus-kasus tertentu, misalnya wajib pajak berdasarkan hasil penelitian tidak memenuhi kewajiban formal dan kewajiban material. Dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh pemda dapat menyangkut atas dua hal yaitu:

1. Apabila surat pemberitahuan objek pajak tidak disampaikan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterima oleh wajib pajak dan setelah ditegur secara teguran tersebut
2. Apabila berdasarkan hasil pemeriksaan atau keterangan lain ternyata jumlah pajak yang terutang lebih besar dari jumlah pajak yang dihitung berdasarkan SPOP yang disampaikan oleh wajib pajak.<sup>57</sup>

Wajib pajak yang dikecualikan dari kewajiban menyelenggarakan pembukuan tetap ditentukan suatu kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan yang tujuannya secara garis besar sama dengan penyelenggaraan pembukuan.

---

<sup>57</sup>Matdio Siahaan, Penerapan Penghitungan Pajak dan Pencatatan Serta Pelaporan Pajak Bumi dan Bangunan, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)* Vol.3, No. 1 Februari 2018:121-123-134, h. 124

Syarat-syarat pencatatan:

- a) Pencatatan harus diselenggarakan dengan memperhatikan itikad baik dan mencerminkan keadaan atau kegiatan usaha yang sebenarnya
- b) Pencatatan harus diselenggarakan dengan menggunakan huruf latin, angka arab, satuan mata uang asing rupiah, dan disusun dalam bahasa Indonesia.
- c) Pencatatan dalam satu tahun harus diselenggarakan secara kronologis.
- d) Pencatatan terdiri atas data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan bruto dan/produksi bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang, termasuk penghasilan yang bukan objek pajak dan/ yang dikenai pajak yang bersifat final.
- e) Bagi wajib pajak yang mempunyai lebih dari satu jenis usaha dan/ tempat usaha, pencatatan harus dapat menggambarkan secara jelas untuk masing-masing jenis usaha dan/ tempat usaha yang bersangkutan.
- f) Selain kewajiban menyelenggarakan pencatatan sebagaimana dimaksud pada angka (4), wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas juga harus menyelenggarakan pencatatan atas harta dan kewajiban.
- g) Buku, catatan, dan dokumen yang menjadi dasar pencatatan serta dokumen lain wajib pajak orang pribadi.



## 2. Kewajiban Pencatatan

Pengaturan Kewajiban pencatatan dengan tetap memperhatikan pasal 28 ayat (12) yang mengatur bentuk dan tata cara pencatatan, selanjutnya dengan peraturan menteri keuangan nomor 197/PMK.03/2007 telah mengatur hal yang diberlakukan bagi wajib pajak orang pribadi orang pribadi. Peraturan tersebut meliputi berikut ini.

a. Wajib pajak orang pribadi yang dikecualikan dari kewajiban menyelenggarakan pembukuan tetapi wajib menyelenggarakan pencatatan adalah:

1) Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan/pekerjaan bebas yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan diperbolehkan menghitung penghasilan neto dengan menggunakan norma perhitungan penghasilan neto dan

2) Wajib pajak orang pribadi yang tidak melakukan usaha dan/pekerjaan bebas.

b. Pencatatan harus diselenggarakan secara teratur dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan huruf latin, angka arab, satuan mata uang rupiah, dan disusun dalam bahasa Indonesia.

c. Pencatatan dalam suatu tahun harus diselenggarakan secara kronologis

d. Catatan dan dokumen yang menjadi dasar pencatatan harus disimpan ditempat tinggal wajib pajak atau tempat kegiatan usaha atau pekerjaan bebas selama 10 tahun

e. Pencatatan harus dapat menggambarkan antara lain:

- 1) Peredaran atau penerimaan bruto dan jumlah penghasilan yang diterima dan diperoleh.
  - 2) Penghasilan yang bukan objek pajak dan penghasilan yang pajaknya bersifat final.
- f. Wajib pajak yang mempunyai lebih dari satu jenis usaha dan tempat usaha, pencatatan harus dapat menggambarkan secara jelas untuk masing-masing jenis usaha dan tempat usaha yang bersangkutan.
- g. Selain kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan wajib pajak orang pribadi, harus menyelenggarakan pencatatan atas harta dan kewajiban.<sup>58</sup>

### 3) Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu alat komunikasi yang bisa memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan dalam hal jumlah *asset*, *liability* dan *equity* dari suatu usaha.<sup>59</sup> Sistem Akuntansi Pemerintahan adalah serangkaian prosedur manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, serta pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintahan (Hariadi, Restianto dan Bawono 2010: 2). Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010, definisi pendapatan adalah sebagai berikut.

- a. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat/daerah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang

---

<sup>58</sup>Waluyo *Perpajakan Indonesia* Edisi 10 (Penerbit Salemba Empat), h. 59

<sup>59</sup>Lisa Tivani Langi, Analisis Pemungutan Dan Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, *Jurnal Riset Akuntansi Goimh Concern* 13(3),2018, h. 558

bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali. Pendapatan-LO diakui pada saat:

- 1) Timbulnya hak atas pendapatan, kriteria ini dikenal juga dengan *earned*.
- 2) Pendapatan direalisasi, yaitu dengan adanya aliran masuk sumber daya ekonomi baik sudah diterima pembayaran secara tunai (*realized*).

b. Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan rekening kas umum negara/daerah yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Pendapatan-LRA menggunakan basis kas sehingga pendapatan-LRA diakui pada saat

- 1) kas diterima di Rekening Kas Umum Daerah
- 2) diterima oleh SKPD
- 3) diterima entitas lain diluar pemerintah daerah atas nama BUD.<sup>60</sup>

#### **4) Pencatatan Akuntansi Pendapatan Di SKPD**

Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010, pendapatan-LRA diukur dan dicatat berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan-LO juga dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan pendapatan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

---

<sup>60</sup>Cristin Natalia Rasid "Analisis Penerapan Perdano.20 Tahun 2011 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Pbb-P2) Pada Pemerintah Kabupaten Sorong" (*Jurnal EMBA 377 Vol.3 No.4 Desember 2015*),h. 377-378.

Pengakuan pendapatan dengan memperhatikan sumber, sifat dan prosedur penerimaan pendapatan maka dapat diklasifikasikan kedalam beberapa alternatif, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengakuan pendapatan ketika pendapatan didahului dengan adanya penetapan terlebih dahulu (*official assessment*).
- b. Pengakuan pendapatan yang didahului dengan penghitungan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*) dan dilanjutkan dengan pembayaran oleh wajib pajak berdasarkan perhitungan tersebut. Pengakuan pendapatan yang pembayarannya dilakukan di muka oleh wajib pajak untuk memenuhi kewajiban selama beberapa periode ke depan.
- c. Pengakuan pendapatan yang didahului dengan penghitungan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*) dan pembayarannya diterima di muka untuk memenuhi kewajiban selama beberapa periode ke depan.

Pengakuan pendapatan yang tidak perlu ada penetapan terlebih dahulu. Pengakuan pendapatan pajak ketika didahului dengan adanya penetapan terlebih dahulu (*official assessment*) dicatat dengan jurnal sebagai berikut.

NO	Keterangan	debit	Kredit
1.	Saat Dinas Pendapatan mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) kepada Wajib Pajak Piutang PBB Pendapatan PBB-LO (Jurnal Keuangan)	XX	XX
2.	Saat menerima pembayaran atas PBB Kas di Bendahara Penerimaan Piutang PBB (Jurnal Keuangan)  perubahan SAL Pendapatan PBB-LRA (Jurnal Anggaran)	XX  XX	XX  XX
3.	Untuk penyetoran pendapatan ke kas daerah R/K PPKD Kas di bendahara penerimaan (Jurnal Keuangan)	XX	XX
4.	Jika wajib pajak melakukan pembayaran langsung ke rekening kas daerah. R/KPPKD Piutang PBB (Jurnal Keuangan) Perubahan SAL Pendapatan PBB-LRA (Jurnal Anggaran) <sup>61</sup>	XX  XX	XX  XX

## 5) Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan

Menurut yusuf qardhawi pajak merupakan kewajiban yang di tetapkan terhadap wajib pajak yang harus di setorkan terhadap Negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapat prestasi kembali dari Negara dan hasilnya

<sup>61</sup> Gilbert Jacob Ratuela ” Evaluasi Pelaksanaan Pemungutan Dan Prosedur Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaandan Perkotaan (Pbb-P2) Sebagai Pajak Daerah Dikota Bitung” (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 15.No 05 Tahun 2015), h.36-37.

untuk membiayai keperluan umum disatu pihak dan untuk merealisasikan sebagai tujuan ekonomi, sosial, politik, dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh Negara.

Syari'ah melingkupi seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik ekonomi, politik, sosial dan falsafah moral, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, bukan hal yang berlebihan bila syari'ah juga mencakup masalah ekonomi dan akuntansi. Bahkan juga terkait dengan masalah pajak. Beberapa syarat sebagai dasar-dasar akuntansi syari'ah berikut:

- a) Benar dan sah
- b) Adil, yang berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan peruntukannya, diterapkan terhadap semua situasi dan harus dapat memenuhi kebutuhan minimum yang mesti dimiliki oleh seseorang
- c) Kebaikan, harus dapat melakukan hal-hal yang lebih baik dari standard an kebiasaan.<sup>62</sup>

Oleh sebab itu dari beberapa pengertian diatas, dalam pencatatan pajak terdapat syarat-syarat yang ditetapkan oleh ayat ini untuk transaksi adalah sebagai berikut

- 1) Untuk setiap agama, baik hutang maupun jual beli secara hutang, haruslah tertulis dan berdokumen
- 2) Harus ada penulis selain dari kedua pihak yang bertransaksi, namun berpijak pada pengakuan orang yang berutang

---

<sup>62</sup> Rahmansyah Ritonga, Keterkaitan Laporan Keuangan Akuntansi Syariah Dengan Laporan Keuangannakuntansi Pajak, *Jurnal Human Falah* Vol 3.No. 2 Juli-Desember 2016, h.232



- 3) Orang yang berutang dan yang memberikan pinjaman haruslah memperhatikan tuhan dan tidak meremehkan kebenaran dan menjaga kejujuran
- 4) Selain tertulis, harus ada dua saksi yang dipercayai oleh kedua pihak yang menyaksikan proses transaksi
- 5) Dalam transaksi tunai, tidak perlu tertulis dan adanya saksi sudah mencukupi

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang ada sebelumnya/ penelitian sebelumnya.

1. Gilbert jacob ratuela (2015) dengan judul evaluasi pelaksanaan pemungutan dan prosedur pencatatan pajak bumi dan bangunan perdesaandan perkotaan (pbb-p2) sebagai pajak daerah dikota bitung. Tujuan dari penelitian untuk mengevaluasi dan mengetahui pelaksanaan PBB-P2 sebagai pajak daerah di Kota Bitung khususnya mengenai penerapan pemungutan dan juga untuk mengetahui prosedur pencatatan PBB-P2 di Pemerintah Kota Bitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan pemungutan PBB-P2 di Kota Bitung secara keseluruhan sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah mengikuti prosedur yang ada meskipun

masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan pemungutan mengingat ini merupakan tahun pertama dalam pelaksanaannya. Prosedur pencatatan akuntansi PBB-P2 di Dispenda kota Bitung masih terdapat pencatatan yang belum sesuai.

2. Napitupulu (2015) dengan judul Pelaksanaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-PP) sebagai Pajak Daerah dan Implikasi terhadap Pencatatan Akuntansi pada Pemerintah Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis penerapan pemungutan PBB-PP dan implikasinya terhadap pencatatan akuntansi pada pemerintah kota Manado. Metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pemungutan PBB-PP sebagai pajak daerah di Kota Manado secara umum berjalan dengan cukup baik dan sudah mengikuti prosedur yang ada.<sup>63</sup>
3. Labantu (2013) dengan judul Analisis prosedur pemungutan PBB-PP kabupaten Minahasa di kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi pemerintah daerah kabupaten Minahasa tentang kelemahan prosedur pemungutan yang diterapkan KPP Pratama Bitung. Metode yang digunakan adalah simulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prosedur yang dijalankan belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Natipula Lucia “Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Sebagai Pajak Daerah Dan Implikasinya Terhadap Pencatatan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Manado” (*Jurnal EMBA Vol.3 No 4 2015*), h. 279-394.

<sup>64</sup>Labantu Haris, “Analisis Prosedur Pemungutan PBB-P2 Kabupaten Minahasa Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sam Ratulangi Manado.2013.

4. Junior Mende, Jantje.Tinagon, Sherly Pinatik (2016) dengan judul pemungutan dan pencatatan akuntansi pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-PP) sebagai pajak daerah pada pemerintah kota tomohon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pemungutan PBB-PP dan pencatatan akuntansi PBB-PP pada pemerintah kota tomohon sudah sesuai dengan PP No. 71 tahun 2010. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, belum maksimalnya pengelolaan dan pemungutan PBB-PP di kota tomohon.<sup>65</sup>

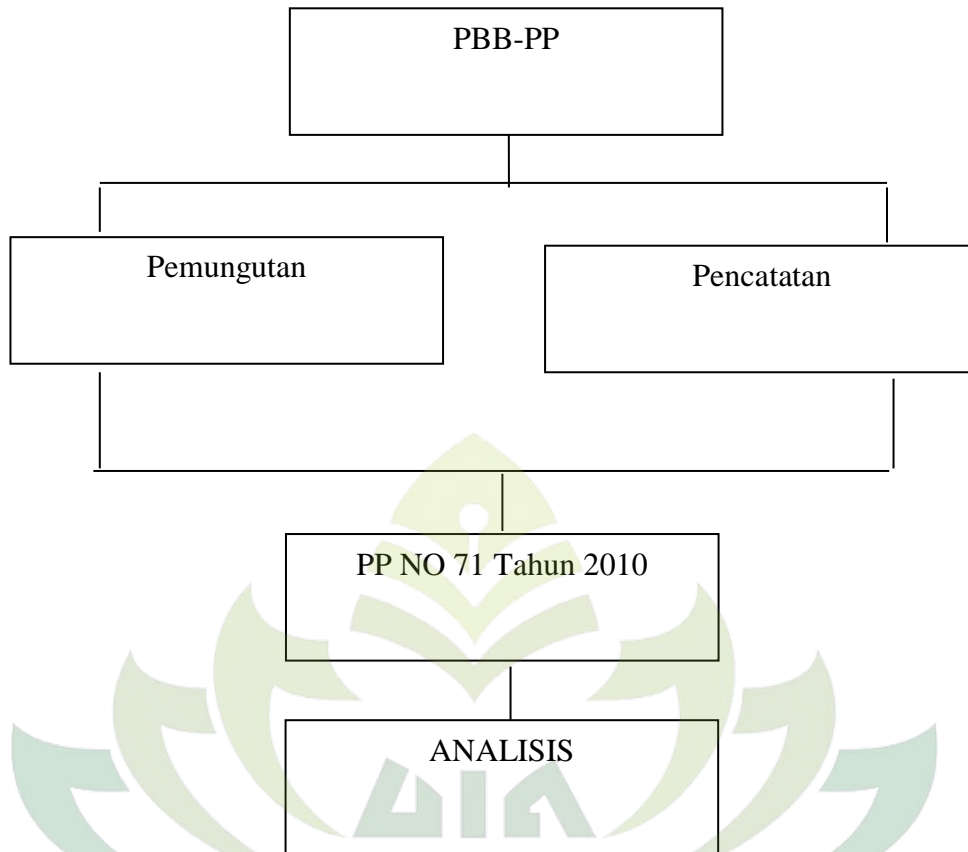
#### **F. Kerangka Pikir**

Model penelitian ini yang memberikan gambaran mengenai pemungutan dan pencatatan PBB-PP pada pemerintah daerah kota Bandar lampung. Berikut adalah gambar yang menunjukkan kerangka pikir dalam penelitian ini:

---

<sup>65</sup> Mende Junior, Tinagon J. Jantje, Pinatik Sherly, "Pemungutan Dan Pencatatan Akuntansi Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Sebagai Pajak Daerah Pemerintah Kota Tomohon" (*Junal EMBA Vol.4 Desember 2016*).

**Gambar 1.1 Model penelitian**



Pelaksanaan pemungutan PBB-PP pihak badan pengelola pajak dan retribusi daerah (BPPRD) kota bandar lampung selaku pengelola PBB-PP telah melakukan berbagai upaya dalam menyusun berbagai persiapan yang terkait dengan pemungutan PBB-PP sesuai dengan ketentuan standar pemerintah.

Setiap pemerintah daerah dituntut untuk dapat melaporkan keuangan dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku. PP 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah (SAP) yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang andal dan dapat dijadikan pijakan dalam pengambilan keputusan dan yang diharapkan dapat menjadi acuan,

patokan serta untuk diterapkan dalam lingkup pemerintahan termasuk pemerintah daerah.

Tahap analisis data dalam penelitian ini:

1. Melihat dan menggali inti permasalahan yang diangkat untuk diteliti lebih lanjut serta menentukan metode yang tepat untuk melanjutkan penelitian
2. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum instansi dan data mengenai pelaksanaan pemungutan PBB serta sistem pencatatan akuntansi.
3. Mengolah data yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif
4. Data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian kalimat berupa keterangan-keterangan dan digunakan sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan dan memberikan saran atau masukan sebagai perbaikan dalam masalah yang ada di BPPRD kota bandar lampung yang merupakan rangkuman dari keseluruhan penelitian.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

###### **1. Gambaran Umum**

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota provinsi Lampung oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatra dan pulau Jawa, sehingga menggantungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh.<sup>66</sup>

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Betung Lampung.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan Dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>66</sup>RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2015, h, 11.



**Table 3.1****Data Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas wilayah km<sup>2</sup></b>	<b>Jumlah kelurahan</b>
1	Teluk Betung Barat	11,02	5
2	Teluk Betung Timur	14,83	6
3	Teluk Betung Selatan	3,79	6
4	Bumi Waras	3,75	5
5	Panjang	15,75	8
6	Tanjung Karang Timur	2,03	5
7	Kedamaian	8,21	7
8	Teluk Betung Utara	4,33	6
9	Tanjung Karang Pusat	4,05	7
10	Enggal	3,49	6
11	Tanjung Karang Barat	14,44	7
12	Kemiling	24,24	9
13	Langkapura	6,12	5
14	Kedaton	4,79	7
15	Rajabasa	13,53	7
16	Tanjung Senang	10,63	5
17	Labuhan Ratu	7, 97	6
18	Sukarame	14,75	6
19	Sukabumi	23, 6	7
20	Way Halim	5, 35	6
<b>Jumlah Atau Total</b>		<b>197, 22</b>	<b>126</b>

*Sumber bagian Pemerintah Kota Bandar Lampung*

## 2. Topografi

Topografi kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran rendah sampai kawasan perbukitan hingga pegunungan, Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter daerah dengan topografi

perbukitan hingga pegunungan yang membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada gunung Betung sebelah Barat dan gunung di balau serta perbukitan batu serampok disebelah Timur. Tofografi tiap-tiap daerah di kota Bandar lampung adalah sebagai berikut.

- a. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan panjang
- b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian Utara
- c. Daerah daratan tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung balau serta perbukitan batu serampok dibagian Timur Selatan.
- d. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, kecamatan kedaton dan Raja Basa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan kecamatan Teluk Betung Selatan dan kecamatan panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2-5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah kota Bandar lampung.

Ditengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti Sungai Way Halim, Way Awi, Way Kupang, Way Simpur Di Wilayah Tanjung Karang, Dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di Wilayah Teluk Betung. Daerah bulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah panati. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total

wilayah, landai hingga miring 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah. Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, yang di antaranya yaitu : Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Seri, Gunung Palu, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serapok, Jaha Dan Lererng Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, Gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawim Bukit Palapa 1 Bukit Palapa 11, Bukit Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kulumtu, Bukit Randu, Bukit Lengger, Bukit Caman Timur Dan Camang Barat.

### **3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung**

Sebelum tanggal 18 maret 1964 Provinsi Lampung merupakan keresidenan. Berdasarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang no 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi undang-undang no 14 tahun 1964, keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibu Kota Tanjung Karang-Teluk Betung. Selanjutnya berdasarkan peraturan pemerintah no 24 tahun 1983 Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Teluk Betung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 juli 1983 dan sejak 1999 berubah menjadi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undang-Undang No 5 tahun 1975 dan peraturan pemerintah no 3 tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar

Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan kemudian berdasarkan surat keputusan gubernur/KDH tingkat 1 lampung nomor G/185.B 111/HK/1988 tanggal 6 juli 1988 serta surat persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD pada tanggal 19 mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung, maka kota Bandar lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan kemudian berdasarkan peraturan daerah kota Bandar Lampung nomor 04 tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka kota Bandar lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui peraturan daerah kota Bandar lampung nomor 04 tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan menjadi kecamatan, yang kemudian diubah dengan peraturan daerah kota Bandar lampung nomor 12 tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

Sejak tahun 1965 sampai saat ini kota Bandar lampung telah dijabat oleh beberapa walikota/KDH tingkat II berturut-turut sebagai berikut :

**Table 3.2**

**Daftar Walikota Bandar Lampung Beserta Periode Jabatan**

No	Nama walikota/KDH tingkat II	Periode jabatan
1	Sumarsono	Periode 1956-1957
2	H. zainal abiding P.A	Periode 1957-1963
3	Alimunir umar, SH	Periode 1963-1969
4	Drs. H.m. thabrani daud	Periode 1969-1976
5	Drs. Fauzi saleh	Periode 1976-1981
6	Drs. H. zulkarnain subbing	Periode 1981-1986
7	Drs. H.A nurdin muhayat	Periode 1986-1995
8	Drs. H. Suharto	Periode 1996-2006
9	Edy sutrisno, s.pd, m.pd	Periode 2006-2010
10	Drs. H. herman HN,MM	Periode 2010-2014
11	Drs. Herman HN, MM	Periode 2014-2018

*Sumber : Bandar Lampung Dalam Angka 2018*

**B. Gambaran Lokasi Penelitian**

**1. Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah (DPPRD)**

Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah atau disingkat (BPPRD) adalah organisasi yang berada dibawah pemerintahan provinsi yang memiliki tanggung jawab dalam pemungutan pendapatan daerah melalui pengkoordinasian dan pemungutan pajak, retribusi, bagi hasil pajak, dan penerimaan dan lain sebagainya. Menurut peraturan walikota Bandar Lampung nomor 5 tahun 2015 BAB II pasal 2 dinas pendapatan daerah adalah merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah yang melaksanakan urusan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang

berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah.<sup>67</sup>

Pada awal januari 2017 menurut peraturan walikota Bandar Lampung nomor 07 tahun 2016 BAB II pasal 2 tentang pembentukan dan susunan kontribusi tingkat daerah kota Bandar Lampung menetapkan pergantian nama dari dinas pendapatan daerah kota Bandar Lampung menjadi badan pengelola pajak dan retribusi daerah koa Bandar Lampung yang bertugas melaksanakan fungsi penunjang keuangan.<sup>68</sup>

## **2. Tugas Pokok BPPRD**

Berdasarkan pasal 3 keputusan walikota Bandar Lampung nomor 63 tahun 2011, BPPRD mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagai urusan pemerintah daerah di bidang pengelolaan pendapatan daerah dari sector pajak daerah. Pajak daerah sebagaimana yang dimaksud ayat (1) yang pengelolaannya menjadi kewenangan BPPRD adalah terdiri dari :

1. Pajak hotel
2. Pajak restoran
3. Pajak hiburan.
4. Pajak raklame.
5. Pajak penerangan jalan.
6. Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.
7. Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

---

<sup>67</sup> Peraturan walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Tugas Pokok Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung, h, 4.

<sup>68</sup> Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung, h.6.



8. Pajak lainnya yang diserahkan pengelolaannya berdasarkan keputusan walikota.

Menurut peraturan walikota Bandar Lampung pada BAB II pasal 4 dalam melaksanakan tugas pokok, sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3 peraturan ini, BPPRD mempunyai tugas.

- a) Pengelolaan urusan administrasi keuangan dan penyusunan anggaran badan.
- b) Perumusan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian di bidang pendapatan daerah.
- c) Penyelenggaraan kegiatan teknis operasional pemungutan pajak daerah.
- d) Pengelolaan urusan pembukuan dan pelaporan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah lainnya. Serta penagihan PBB.
- e) Pengoordinasian di bidang pendapatan daerah dengan unit dan instansi terkait dalam pemungutan pajak dan retribusi.
- f) Pembinaan terhadap unit pelaksanaan teknis sesuai dengan lengkap tugasnya.
- g) Penyelenggaraan urusan pemerintahan pelayanan umum dibidang pendapatan daerah.
- h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **3. Susunan Organisasi BPPRD**

Menurut ketetapan walikota Bandar Lampung BAB III pasal 5  
susunan BPPRD terdiri dari :

- a. Kepala badan
- b. Sekretaris membawahi:
  - 1. Sub bag penyusunan program, monitoring dan evaluasi
  - 2. Sub bag umum dan kepegawaian
  - 3. Sub bag keuangan
- c. Bidang perencanaan dan pengendalian operasional, membawahi:
  - 1) Seksi perencanaan dan ekstensifikasi pendapatan
  - 2) Seksi pengendalian dan pengawasan
- d. Bidang pendapatan, membawahi
  - 1. Seksi pajak daerah dan retribusi daerah
  - 2. Seksi dana perimbangan dan lain-lain pendapatan
  - 3. Seksi penerimaan sumber lain
- e. Bidang pembukuan dan pelaporan, membawahi :
  - 1. Seksi pembukuan penerimaan
  - 2. Seksi pembukuan
  - 3. Seksi pelaporan penerimaan
- f. Unit pelaksana teknis
- g. Kelompok jabatan fungsional

#### **4. Visi dan Misi BPPRD**

##### **Visi**

“Bandar Lampung sehat, cerdas, beriman, berbudaya, unggul, Dan berdaya saing berbasis ekonomi kerakyatan”

##### **Misi 6**

”Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih, serta berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha”

Penjabaran misi tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan pembangunan yang mandiri serta berkelanjutan dengan mengembangkan keswadayaan masyarakat dan kemitraan dengan dunia usaha untuk mengembangkan produk-produk local hingga berdaya saing serta memberikan pelayanan birokrasi pemerintah Kota Bandar Lampung yang prima, dalam rangka menjalankan fungsi birokrasi sebagai pelayanan masyarakat yang didukung oleh kompetensi aparat yang professional dan sistem berbasis IPTEK menuju tata kelola good governance dan pemerintah yang bersih.

Peran BPPRD adalah dalam rangka mendukung pencapaian tujuan yaitu terwujudnya tata kelola pemerintah yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, taat hukum, partisipatif dan responsive dengan sasaran yaitu : peningkatan kualitas pengelolaan dan kemandirian keuangan daerah.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021

## C. Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan

### 1. Prosedur Pemungutan PBB-PP Pada Pemerintah Kota Bandar

#### Lampung

Dalam rangka pemungutan PBB pemerintah daerah membentuk basis data PBB. pembentukan basis data PBB dilaksanakan melalui pendaftaran, pendataan, dan penilaian objek pajak PBB. pemerintah daerah menggunakan basis data yang berasal dari pelimpahan direktorat jendral pajak kementerian keuangan republik Indonesia yang tertuang dalam aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) PBB. pengertian sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) sistem manajemen informasi objek pajak adalah:

*“sistem yang terintegrasi untuk mengelolah informasi/data objek dan subjek pajak bumi dan bangunan dengan bantuan computer sejak dari pengumpulan data (melalui pendaftaran, pendataan, dan penilaian) pemberian identitas objek pajak (nomor objek pajak), perekaman data, pemeliharaan basis data, pencetakan hasil keluaran (berupa SPPT, STTS, DHKP, dan sebagainya), pemantauan penerimaan dan pelaksanaan penagihan pajak sampai dengan pelayanan kepada wajib pajak melalui pelayanan satu tempat”*<sup>70</sup>

Pemerintah setempat bisa mengembangkan sistem informasi dan manajemen objek pajak sesuai keperluan dan pengembangan teknologi.

Dalam rangka menjaga validasi basis data yang dilimpahkan oleh direktorat

---

<sup>70</sup> Aplikasi-Sismiop-Sang-Pengelola-Data-Pbb-P2 tersedia di <https://Eddiwahyudi.Com/2012/11/17/> (15 september 2019)

jendral pajak sebagai akibat perkembangan perubahan subjek dan objek PBB, pemerintah daerah melakukan pemeliharaan basis data SISMIOP.

Keputusan walikota Bandar Lampung Nomor 17/IV.45/HK/2012 tentang penunjukan PT. Bank Lampung sebagai bank operasional dan bank penyimpan kas/pemegang, rekening giro tempat pembayaran pajak bumi dan bangunan sektor perkotaan (PBB) di wilayah Kota Bandar Lampung

Bahwa untuk menunjang kelancaran dan meningkatkan pelayanan terhadap wajib pajak PBB di wilayah Kota Bandar Lampung, maka dipandang perlu untuk menunjuk bank yang sehat yang ditetapkan sebagai bank operasional sekaligus bank pemegang kas/pemegang rekening Giro tempat pembayaran PBB di wilayah Kota Bandar Lampung.

Membukaan rekening perampungan pada bank yang sehat Demi kelancaran pemungutan PBB pihak pemerintah kota Bandar Lampung saat ini telah melakukan kerjasama dengan pihak Bank Lampung selaku Bank pemerintah daerah. Kegiatan pembayaran ke pihak Bank sudah berjalan sejak tahun 2018. Selain memudahkan proses pemungutan kerja sama ini tentu sangat membantu wajib pajak dalam pembayaran pajak langsung ke rekening pemerintah kota Bandar Lampung melalui Bank Lampung.

Kota Bandar Lampung sebagai daerah otonom saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala sektor yang mencakup seluruh aspek kehidupan, pemerintah daerah Kota Bandar Lampung mengutamakan pertumbuhan yang ingin di capai terutama pada saat sektor ekonomi dan sektor pembangunan, guna mewujudkan hal tersebut

pemerintah daerah kota bandar lampung diberi kewenangan yang seluas-luasnya dalam memaksimalkan sumber pendapatan asli daerah yaitu melalui pemungutan yang disebut pajak, salah satu sektor pajak yang disebut pajak, salah satu sektor pajak yang menjadi sumber pendapatan asli daerah yaitu pajak bumi dan bangunan (PBB).

## **2. Prosedur Pelaksanaan Pemungutan PBB-PP Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni.E.F selaku kepala bagian pemungutan BPP mengenai teknis pelaksanaan Pemungutan PBB sebagai pajak daerah pada kota bandar lampung Pendataan objek PBB dilakukan oleh subjek pajak dengan mengisi surat pemberitahuan objek pajak (SPOP) dengan jelas, benar dan lengkap serta ditandatangani dan disampaikan ke dinas pendapatan daerah kota Bandar Lampung selambat-lambatnya 30 hari setelah tanggal diterimanya SPOP oleh subjek pajak atau kuasanya. Pembayaran pajak dapat dilakukan di kas daerah melalui bendahara penerimaan, selain melalui bendahara penerimaan, wajib pajak dapat melakukan pembayaran langsung ke rekening penerimaan pemerintah kota bandar lampung. melalui cabang Bank Lampung yang ada dikota Bandar Lampung.<sup>71</sup>

Teknis pelaksanaan prosedur pemungutan di Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

---

<sup>71</sup> Bpk Joni.E.F, Wawancara Pribadi, pada 24-Agustus-2019, Pukul 14.00.



- a) BPPRD mencetak SPT BPP dan diserahkan kepada kecamatan dan kelurahan, kemudian dibagikan kepada wajib pajak
- b) Petugas kecamatan dan kelurahan melakukan penagihan kepada wajib pajak terhadap PBB
- c) Wajib pajak melakukan pembayaran secara langsung melalui bank lampung.

Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Pengalihan PBB sebagai Pajak Daerah, untuk melaksanakan pemungutan PBB pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung bertugas dan bertanggung jawab menyiapkan hal-hal berikut

- 1) Perda, perkepda, dan SOP
- 2) Sumber daya manusia
- 3) Struktur organisasi dan tata kerja
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Pembukaan rekening penerimaan
- 6) Kerja sama dengan pihak-pihak terkait (notaris/PPAT/BPN,dll).

Tata cara penagihan PBB-PP di kota bandar lampung

1. Proses penetapan (pencetakan SPPT PBB)
2. Penyerahan SPPT PBB pada kecamatan/kelurahan
3. Penyampaian SPPT PBB pada wajib pajak oleh pihak kecamatan atau kelurahan

4. Wajib pajak membayar langsung ke bank tempat pembayaran/ melalui petugas yang ditunjuk oleh pihak kecamatan kelurahan sebagai pembayaran titipan

Penagihan rutin yang dilakukan oleh petugas kecamatan/ kelurahan maupun UPTD PBB untuk melakukan penagihan dor too dor terhadap wajib pajak yang terlambat membayar (menungak).

Hambatan-Hambatan PBB di Kota Bandar Lampung.

a. Masih banyaknya tunggakan PBB yang diakibatkan

1. Kurangnya kepatuhan/kesadaran wajib pajak PBB dalam membayar pajak PBB
2. Masih adanya data-data (perubahan-perubahan yang terjadi pada objek pajak perubahan luas bumi dan bangunan ataupun perubahan nama yang belum dilakukan sehingga menjadi alasan wajib pajak menunda pembayaran.

Kepala dinas pendapatan daerah Kota Bandar Lampung Bahwa dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintah daerah yang optimal dalam rangka pelaksanaan tata kelola administrasi pemungutan pajak daerah khususnya pajak bumi dan bangunan (PBB) di wilayah Kota Bandar Lampung, maka perlu didukung dengan adanya aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP). Pengerahan pengelolaan pajak bumi dan bangunan pemerintah Kabupaten Bandar Lampung dimulai sebelum Maret, dan paling lambat April.

### **3. Pencatatan PBB-PP di BPPRD Kota Bandar Lampung**

Pada tanggal 1 Januari tahun berjalan dilakukan penetapan SPOP yang telah diterbitkan, unit pelayanan pajak dan Retribusi Daerah menerbitkan berdasarkan SPOP yang telah diterbitkan SPPT (surat pemberitahuan pajak terutang) untuk wajib pajak yang dibagikan pada setiap kecamatan dan disalurkan kembali kepada setiap kelurahan. Setelah sampai di kelurahan dibagikan kepada wajib pajak. Wajib pajak diberikan waktu selama 3 bulan untuk memeriksa apakah SPPT sudah sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pada tanggal 31 Agustus tahun berjalan adalah jatuh tempo pembayaran pajak bumi dan bangunan. Apabila SPPT sudah sesuai dengan kenyataan dan undang-undang yang berlaku maka wajib pajak dapat membayar pajak bumi dan bangunan mereka ke Bank Lampung. Apabila sampai 31 Agustus tahun berjalan tidak melakukan pembayaran pajak maka pajak bumi dan bangunan akan dikenakan denda sebesar 2% perbulan dengan batas maksimal 24 bulan atau 48%.

Setiap pemerintah daerah dituntut untuk dapat melaporkan keuangan dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku. PP 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah (SAP) yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang andal dan dapat dijadikan pijakan dalam pengambilan keputusan dan yang diharapkan dapat menjadi acuan, patokan serta untuk diterapkan dalam lingkup pemerintahan termasuk pemerintah daerah. Pengakuan untuk pendapatan PBB didahului dengan adanya penetapan oleh fiskus pajak terlebih dahulu (*official*

*assessment*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pencatatan PBB yang di buat oleh badan pengelola pajak dan retribusi daerah Kota Bandar Lampung belum sesuai dengan pencatatan akuntansi yang diatur dalam peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010. Padahal pencatatan pendapatan merupakan bagian dari proses akuntansi dan memiliki peranan yang sangat penting untuk melakukan proses akuntansi selanjutnya hingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan. Dari pencatatan pendapatan ini dapat dinilai apakah pemerintah daerah sudah akuntabel dan transparan dalam mengelola keuangan daerahnya.

Berikut adalah pencatatan Jurnal untuk pendapatan PBB pada BPPRD kota bandar lampung adalah sebagai berikut:

1. Saat Dinas Pendapatan mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) kepada Wajib Pajak

Piutang PBB	123, 564, 312, 114, 000
Pendapatan PBB-LO	123, 564, 312, 114, 000

(Jurnal LO atau neraca)

2. penyetoran langsung ke bank oleh Wajib Pajak

RKPPKD	1, 005, 218, 467, 000
Piutang PBB	1, 005, 218, 467, 000

(Jurnal LO atau Neraca)

Perubahan SAL	2, 012, 001, 665, 000
Pendapatan PBB-LRA	2, 012, 001, 665, 000

(Jurnal LRA)

### 3. Penyetoran pendapatan ke bank lampung

Kas di Bendahara penerimaan 2, 012, 001, 665,000

RKPPKD 2, 012, 001, 665,000

(Jurnal LO atau Neraca)

Dalam struktur pemerintahan daerah, satuan kerja merupakan suatu entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi dilingkungan satuan kerja, termasuk pendapatan. Dari pendapatan inilah dapat dilihat kinerja keberhasilan pengelolaan dari sumber daya yang dikelola. Pengakuan Pendapatan untuk PBB didahului dengan adanya penetapan oleh Fiskus pajak terlebih dahulu (*official assessment*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa pencatatan akuntansi pendapatan untuk PBB yang dibuat oleh pihak BPPRD Kota Bandar Lampung ada sedikit perbedaan dibandingkan dengan pencatatan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Padahal pencatatan pendapatan (sebagai bagian dari proses akuntansi) mempunyai peranan penting untuk memberikan informasi dan juga sebagai instruksi untuk melakukan proses akuntansi selanjutnya hingga akhirnya menghasilkan output yaitu laporan keuangan. Apabila transaksi-transaksi pendapatan tidak dicatat dengan tepat maka dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak akurat dan satuan kerja selaku entitas akuntansi dinilai tidak akuntabel dalam pengelolaan sumber daya yang dikelola.

Untuk itu, dibawah ini dipaparkan prosedur pencatatan untuk PBB yang seharusnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, yaitu sebagai berikut.

1. Saat Dinas Pendapatan mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) kepada Wajib Pajak

Piutang PBB	xxx
Pendapatan PBB-LO	xxx
(Jurnal LO atau neraca)	

2. Saat menerima pembayaran atas PBB

Kas di Bendahara Penerima	xxx
Piutang PBB	xxx
(Jurnal LO atau Neraca)	
Perubahan SAL	xxx
Pendapatan PBB-LRA	xxx
(Jurnal LRA)	

3. untuk meyetorkan pendapatan ke kas daerah

R/K PPKD	xxx
Kas di Bendahara penerimaan	xxx
(Jurnal LO atau Neraca)	

4. Jika wajib pajak melakukan pembayaran langsung ke rekening kas daerah

R/K PPKD	xxx
Piutang PBB	xxx



(Jurnal LO atau Neraca)

Perubahan SAL

xxx

Pendapatan PBB-LRA

xxx

(Jurnal LRA)

#### **4. Target Dan Realisasi Penerimaan PBB-PP Tahun 2016-2018 Pada BPPRD Kota Bandar Lampung**

Hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait dan hasil observasi lapangan pengelolaan PBB di kota bandar lampung .belum mencapai target yang diharapkan, dari pokok ketetapan PBB tiap tahunnya perolehan realisasi penerimaan tiap tahunnya tidak stabil. Kecapaian angka realisasi selalu bawah angka pokok ketetapan, berikut table realisasi penerimaan PBB kota Bandar Lampung dalam kurun 3 tahun terakhir.

Table 3.3  
Data laporan realisasi PBB-PP

Tahun	Ketetapan	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
2016	150,000,000,000	79,589,369,174	53.06%
2017	160,000,000,000	83,029,846,318	51.89%
2018	150,000,000,000	79,642,670,284	53.10%

Sumber : *BPPRD Kota Bandar Lampung 2019*

Table diatas meupakan data target dan realisasi pajak bumi dan bangunan Kota Bandar Lampung yang sudah dicapai dalam kontribusi penerimaan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung. penerimaan realisasi PBB yang jauh dari ketetapan yang diharapkan. Di tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan, kemudian di tahun 2017 terjadi kenaikan

ketetapan target PBB yang ditentukan tahun sebelumnya. Dengan kenaikan di tahun 2017 tetapi realisasi PBB justru mengalami kenaikan dari 51.89% ke 53.10%.hal ini yang membuat menarik untuk diteliti. Jika dilihat dari data perolehan penerimaan PBB per desa di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 20 desa dengan masing-masing perkembangan nya ada yang semakin meningkat, jalan di tempat, dan yang menurun dari tahun sebelumnya seperti data yang terletak pada table dibawah ini.

Table 3.4  
Presentasi Penerimaan PBB-PP Kota Bandar Lampung Tahun 2016

No	Nama Desa	2016		
		TP	RP	RP (%)
1	Teluk Betung Barat	5,836,582,144	2,050,777,967	35.14%
2	Teluk Betung Timur	3,152,662,048	1,242,157,933	39.40%
3	Teluk Betung Selatan	5,210,213,287	3,379,080,078	64.85%
4	Bumi Waras	7,611,849,919	5,278,788,706	69.35%
5	Panjang	13,185,847,208	14,322,343,651	108.62%
6	Tanjung Karang Timur	3,016,381,323	1,484,281,816	49.21%
7	Kedamaian	12,182,119,804	5,384,910,082	44.20%
8	Teluk Betung Utara	8,194,747,667	4,291,778,127	52.37%
9	Tanjung Karang Pusat	7,140,007,310	3,825,911,974	53.58%
10	Enggal	10,679,143,507	6,454,843,431	60.44%
11	Tanjung Karang Barat	5,199,294,978	1,556,744,568	29.94%
12	Kemiling	7,152,846,601	2,964,725,686	41.45%
13	Langkapura	3,244,634,593	1,112,141,308	34.28%

14	Kedaton	5,593,228,292	3,283,843,071	58.71%
15	Rajabasa	7,852,971,031	2,983,558,760	37.99%
16	Tanjung Senang	5,595,339,385	2,060,290,967	36.82%
17	Labuhan Ratu	6,865,871,541	2,924,193,854	42.59%
18	Sukarame	8,792,562,633	3,139,408,837	35.71%
19	Sukabumi	13,957,877,158	6,697,325,244	47.98%
20	Way Halim	9,535,819,791	5,152,263,114	54.03%

TP : Target penerimaan

RP : Realisasi Penerimaan

RP % : Realisasi Penerimaan dalam persen

Table 3.5

Presentasi Penerimaan PBB-PP Kota Bandar Lampung Tahun 2017

No	Nama Desa	2016		
		TP	RP	RP (%)
1	Teluk Betung Barat	7,351,784,102	1,885,076,174	25.64%
2	Teluk Betung Timur	4,312,124,815	1,170,924,888	27.15%
3	Teluk Betung Selatan	5,364,456,359	3,364,740,525	62.72%
4	Bumi Waras	8,818,678,055	5,844,726,701	66.28%
5	Panjang	17,759,167,401	15,450,727,340	87.00%
6	Tanjung Karang Timur	3,184,647,272	1,484,281,816	49.21%
7	Kedamaian	12,901,078,955	5,334,903,437	41.35%

8	Teluk Betung Utara	7,912,423,349	4,333,914,254	54.77%
9	Tanjung Karang Pusat	7,210,250,805	3,862,582,753	53.57%
10	Enggal	10,826,359,429	6,365,131,404	58.79%
11	Tanjung Karang Barat	4,317,936,347	1,523,746,459	35.29%
12	Kemiling	7,134,997,520	3,285,083,198	46.04%
13	Langkapura	3,683,181,656	1,219,613,102	33.11%
14	Kedaton	5,977,388,632	3,435,629,611	57.48%
15	Rajabasa	8,268,401,649	3,561,867,137	43.08%
16	Tanjung Senang	6,901,406,072	1,977,582,204	28.65%
17	Labuhan Ratu	7,177,374,425	2,602,566,289	36.26%
18	Sukarame	7,907,162,347	3,213,961,405	40.65%
19	Sukabumi	14,473,818,568	7,715,239,347	53.30%
20	Way Halim	8,517,362,241	5,327,293,279	62.55%

TP : Target penerimaan

RP : Realisasi Penerimaan

RP % : Realisasi Penerimaan dalam persen

Table 3.6  
Presentasi Penerimaan PBB-PP Kota Bandar Lampung Tahun 2018

No	Nama Desa	2016		
		TP	RP	RP (%)
1	Teluk Betung Barat	7,020,135,862	1,889,031,795	26.91%
2	Teluk Betung Timur	4,324,087,942	1,131,622,052	26.17%
3	Teluk Betung Selatan	5,077,701,368	3,361,688,145	66.20%
4	Bumi Waras	8,154,236,591	5,233,442,663	64.18%
5	Panjang	15,310,011,384	15,841,721,820	103.47%
6	Tanjung Karang Timur	3,193,950,740	1,455,682,315	45.58%
7	Kedamaian	11,724,543,799	5,430,734,195	46.32%
8	Teluk Betung Utara	7,308,938,713	3,911,243,095	53.51%
9	Tanjung Karang Pusat	6,657,521,485	3,733,738,524	56.08%
10	Enggal	9,802,082,526	6,094,109,362	62.17%
11	Tanjung Karang Barat	4,514,993,644	1,522,933,381	33.73%
12	Kemiling	7,020,992,669	2,424,188,529	34.53%
13	Langkapura	3,490,781,890	940,587,519	26.94%
14	Kedaton	5,758,054,362	3,162,379,974	54.92%
15	Rajabasa	8,313,998,696	3,214,566,359	38.66%

16	Tanjung Senang	6,738,553,635	1,847,641,467	27.42%
17	Labuhan Ratu	6,958,851,884	2,843,260,552	40.86%
18	Sukarame	7,601,752,160	3,140,311,718	41.31%
19	Sukabumi	12,775,588,446	6,684,308,486	52.32%
20	Way Halim	8,253,222,204	5,779,478,333	70.03%

TP : Target penerimaan

RP : Realisasi Penerimaan

RP % : Realisasi Penerimaan dalam persen

Tabel diatas menunjukkan penerimaan PBB dari 20 desa di Kota Bandar Lampung dari kurun waktu 2016-2018 dan masing-masing desa menunjukkan tidak selamanya terjadi peningkatan seperti desa teluk betung selatan, bumi waras, panjang, enggal, way halim dengan dilihat tingkat perolehan presentasi tertinggi di tahun 2018 dan ada pula desa yang semakin tahun nya semakin menurun salah satunya desa tanjung senang dari perkembangan 2016 sebesar 36,82% tahun 2017 sebesar 28,65% dan tahun 2018 sebesar 27,42%. Juga terdapat tiga desa yang presentasi nya jalan di tempat yaitu desa teluk betung utara, tanjung karang pusat, kedaton dimana perolehan presentasi penerimaan PBB tetap diatas rata-rata 50% kemudian desa teluk betung barat adalah desa terburuk dengan nilai perolehan yang kecil di tahun 2016 sebesar 35,14% tahun 2017 25,64% tahun 2018 26,91%.



Penerimaan PBB dikota Bandar Lampung masih belum optimal dilihat dari beberapa desa yang masih ada yang penerimaan PBB nya malah mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Pemungutan PBB-PP Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung**

Dalam pelaksanaan pemungutan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB), pihak badan pengelola pajak dan retribusi daerah (BPPRD) kota Bandar Lampung selaku pengelola PBB telah melakukan berbagai upaya dalam menyusun berbagai persiapan yang berkaitan dengan pemungutan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB) sesuai dengan ketentuan walikota Bandar Lampung nomor 09 tahun 2015 tentang pelimpahan PBB kepada camat dan lurah se-kota bandar lampung. secara umum penerapan pemungutan PBB sebagai pajak daerah kota bandar lampung sudah cukup baik tidak dapat dihindari bahwa terdapat kendala dan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pemungutan.<sup>72</sup> Adapun kendala dan hambatan yang terjadi seperti kurangnya kepatuhan/kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan, masih adanya data-data perubahan-perubahan yang terjadi pada objek pajak perubahan luas bumi dan bangunan ataupun perubahan nama yang dilakukan sehingga menjadi alasan wajib pajak menunda pembayaran. Jadi secara garis besar semua keperluan dan persiapan dalam pelaksanaan PBB sudah tertata dengan baik, struktur organisasi di badan pengelola pajak dan retribusi daerah pun sudah mempunyai bidang PBB yang lebih di spesifikasikan dalam pelaksanaan tugas untuk menangani pemungutan PBB.

---

<sup>72</sup>Perwali-Kota-Bandar-Lampung-No-09-Tahun-2015 <https://Peraturan Bpk. Go. Id / Home / Details/71601/> (Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2019, Pukul 22.22)

Jika pada saat jatuh tempo pembayaran masih belum lunas akan dikenakan denda sebesar 2%, dan penyerahan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan pada pemerintah Kota Bandar Lampung dimulai sebelum bulan Maret dan paling lambat bulan April.

Pajak bumi dan bangunan yang semula menjadi pajak pajak pusat saat ini telah beralih dan menjadi ke pajak daerah oleh sebab itu terdapat beberapa perubahan guna penyesuaiannya. Bahwa dalam rangka memberikan kepastian hukum dan meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak, atas pajak bumi dan bangunan sebagaimana dilaksanakan amanat pasal 67 peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 01 tahun 2011 perlu menetapkan peraturan walikota Bandar Lampung tentang petunjuk pelaksanaan pendaftaran, pendataan dan penilaian objek dan subjek pajak bumi dan bangunan dalam rangka pembentukan dan atau pemeliharaan basis data sistem manajemen objek pajak (SISMIOP). Yang tercantum pada peraturan Walikota Bandar Lampung nomor 123 tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan pendaftaran, pendataan dan penilaian objek dan subjek pajak bumi dan bangunan dalam rangka pembentukan dan atau pemeliharaan basis data sistem manajemen objek pajak (SISMIOP).

Dalam rangka pelaksanaan pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan perkotaan (PBB-PP) sebagai komponen pajak daerah Kota Bandar Lampung tahun anggaran 2012, dipandang perlu untuk menetapkan ketetapan pajak terhutang dan target realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan perkotaan (PBB-PP) di Kota Bandar Lampung tahun

2012. Sesuai dengan keputusan walikota Bandar Lampung Nomor 114/IV.45/HK/2012 tentang ketetapan pajak terhutang dan ketetapan target penerimaan pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan perkotaan (PBB-PP) di Kota Bandar Lampung tahun 2012.

Berdasarkan keadaan presentasi target penerimaan pajak bumi dan bangunan dalam 3 tahun terakhir seperti pada table 3.3 diketahui bahwa realisasi pendapatan asli daerah dalam bidang pajak bumi dan bangunan mengalami pencapaian realisasi tertinggi adalah pada tahun 2017 yaitu 53,89% sedangkan untuk realisasi paling kecil sebesar 53,06% pada tahun 2016 hal tersebut dikarenakan tingkat pendapatan pada tahun 2015 lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat penerimaan tahun 2015.

#### **B. Analisis Pencatatan PBB-PP Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung**

Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung melakukan pencatatan setelah mengeluarkan SPPT sebagai catatan piutang, yang diharapkan SPPT yang dikeluarkan dapat dibayarkan seluruhnya oleh wajib pajak dan menjadi penerimaan PBB, atau BPPRD melakukan pencatatan dengan metode *accrual basic*. Pencatatan dilakukan baik yang belum dibayarkan dan yang sudah dibayarkan pajak terutang oleh wajib pajak sebagai bentuk target dan realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan. Pencatatan pajak bumi dan bangunan dilakukan sebanyak 2 jenis pencatatan yaitu pencatatan perbulan dan pertahun. Dalam pencatatan ini, pencatatan dilakukan oleh Bank Lampung atas peberimaan pembayaran PBB terutang, karena wajib pajak membayarkan PBB melalui Bank tersebut dan pencatatan dapat dilihat

langsung oleh BPPRD atas pembayaran wajib pajak yang telah membayarkan PBB terhutang melalui sistem yang ada.

Pencatatan akuntansi pendapatan untuk PBB yang dibuat oleh pihak BPPRD kota Bandar Lampung masih merupakan pencatatan yang sederhana dibandingkan dengan pencatatan yang diatur dalam peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 terdapat ayat jurnal yang belum sesuai. Padahal pencatatan pendapatan (sebagai bagian dari proses akuntansi) mempunyai peranan penting untuk memberikan informasi dan juga sebagai instruksi untuk melakukan proses akuntansi selanjutnya hingga menghasilkan output yang laporan keuangan apabila transaksi-transaksi pendapatan tidak dicatat dengan tepat maka dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak akurat dan satuan kerja selaku entitas akuntansi dinilai tidak akuntabel dalam pengelolaan sumber daya yang dikelola.

Pada awal tahun 2018 Pembayaran pajak dapat dilakukan di kas bendahara melalui bendahara penerimaan, selain melalui bendahara penerimaan wajib pajak dapat melakukan pembayaran langsung ke rekening penerimaan pemerintah Kota Bandar Lampung, melalui bank lampung. surat pimpinan PT Bank Lampung cabang Bank Lampung Nomor 2863/KCU-1/XII/2011 tanggal 6 desember 2011 pihak bank operasional memutuskan kegiatan pembayaran PBB-PP di wilayah kota bandar lampung dapat dilakukan mulai tanggal 2 januari 2012.

Adapun hambatan yang terjadi pada saat pencatatan yaitu, keterlambatannya penyetoran pendapatan ke bagian pencatatan PBB-PP, dan

menunda pencatatan sehingga menumpuk pekerjaan yang seharusnya penjurnalan tersebut dilakukan setiap hari.

### **C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pemungutan Dan Pencatatan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung**

Dalam perspektif ekonomi islam, pajak merupakan kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak yang harus di setorkan terhadap Negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapat prestasi kembali dari Negara dan hasilnya untuk membiayai keperluan umum disatu pihak dan untuk merealisasikan sebagai tujuan ekonomi islam, sosial, politik, dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh Negara. Pajak sendiri terdiri dari berbagai macam jenis, dan salah satunya adalah pajak bumi dan bangunan. Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak atas bumi dan bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan. Dalam pengertian tersebut yang mejadi subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang berlaku sama sebagai anggota kelompok masyarakat wajib membayar pajak.

Pemungutan pajak sebagai salah satu pendapatan asli daerah dalam perspektif ekonomi islam memiliki beberapa prinsip yang harus di taati oleh Uli amri dalam pemungutan pajak khususnya pajak bumi dan bangunan, seperti prinsip-prinsip yang terdapat dalam buku Mahmudi yang berjudul manajemen keuangan syariah dan dalam buku Gusfahmi yang berjudul pajak menurut syariah, hal ini dikarnakan setiap pandangan Negara islam harus diperoleh



sesuai dengan hukum syara' dan juga harus disalurkan sesuai dengan hukum-hukum syara' yang harus berdasarkan kepada nash Al-Qur'an dan Hadist.

Prinsip-prinsip yang harus di taati oleh Uli amri dalam melaksanakan pemungutan pendapatan asli daerah tersebut, pertama harus ada nash yang memerintahkan yakni dari Al-Qur'an, sebagai mana firman Allah Swt surat Al-Baqarah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا  
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *dan janganlah kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.*<sup>73</sup>

Dan kebijakan pemerintah Kota Bandar Lampung dalam hal ini BPPRD sebagai Uli amri yakni dengan penerapan perwali no 123 tahun 2011 tentang tentang petunjuk pelaksanaan pendaftaran, pendataan dan penilaian objek dan subjek pajak bumi dan bangunan. Dalam pemungutan pajak sudah termasuk dalam prinsip dasar hukum syariah karena kegiatan pemungutan pajak khususnya pajak bumi dan bangunan yang diterapkan sudah mempunyai dasar hukum yang sah, yang telah mengatur dan diterapkan oleh pemerintah kota Bandar Lampung.

---

<sup>73</sup>Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro), 2005

Pencatatan pajak sebagai salah satu pendapatan asli daerah dalam perspektif ekonomi islam memiliki beberapa prinsip yang harus di taati oleh Uli amri dalam melaksanakan pencatatan pendapatan asli daerah tersebut, pertama harus ada nash yang memerintahkan yakni dari Al-Qur'an, sebagai mana firman Allah Swt surat Al-Baqarah ayat 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ  
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا  
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ  
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا  
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا  
فَتَذْكُرَ إِحْدَاهُمَا الْآخَرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ  
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ  
وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ  
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ  
وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah, tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan

*menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

Kewajiban melaksanakan pembukuan (akuntansi) yang tertuang dalam salah satu pernyataan Allah (Qs Al-Baqarah 282), menunjukkan betapa pentingnya akuntansi bagi praktek ekonomi masyarakat, walaupun ada yang berpendapat kewajiban tersebut lebih ditekankan dalam rangka menunaikan kewajiban zakat membersihkan diri dari harta yang tidak halal, tetapi bila dihubungkan dengan perintah lainnya seperti perintah membayar pajak, tentunya kewajiban melaksanakan akuntansi dapat diperluas pemaknaanya yang melingkupi juga kewajiban untuk membayar pajak bagi masyarakat.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Rahmansyah Ritonga, Keterkaitan Laporan Keuangan Akuntansi Syariah Dengan Laporan Keuangannakuntansi Pajak, *Jurnal Human Falah* Vol 3.No. 2 Juli-Desember 2016, h. 227

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian, maka pada bab penutup tersebut penulis akan memberikan kesimpulan dan saran agar selanjutnya upaya pemerintah Kota Bandar Lampung menjadi lebih baik lagi dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah dan menyadarkan masyarakat akan wajib pajak. Adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah.

1. untuk mengevaluasi dan mengetahui pelaksanaan PBB sebagai pajak daerah di kota Bandar Lampung khususnya mengenai penerapan pemungutan dan juga mengetahui prosedur pencatatan PBB-PP di pemerintah kota Bandar Lampung, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan pemungutan PBB-PP. jadi secara keseluruhan pelaksanaan pemungutan PBB-PP di kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah mengikuti prosedur yang ada, dengan peraturan walikota nomor 123 tahun 2011. pemerintah daerah telah menggunakan aplikasi SISMIOP untuk mempermudah pemungutan PBB-PP. meskipun masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan pemungutan mengenai pelaksanaan pemungutan PBB-PP yaitu masih terjadi kesalahan dalam nama SPPT ganda, SPPT nya ada tapi letak objek pajak tidak diketahui, ketika ada wajib pajak meninggal dunia atau ketika objek pajak telah dialihkan, kurangnya

perhatian dari masyarakat dan pemerintah dalam hal melaporkan kepada pihak yang berwenang untuk diperbaharui data dari wajib pajak tersebut.

2. Berkaitan dengan prosedur pencatatannya, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak di bidang penagihan khususnya seksi pembukuan di badan pengelola pajak dan retribusi daerah Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa prosedur pencatatan untuk PBB-PP masih terdapat pencatatan ayat jurnal yang tidak sesuai dikarenakan ayat jurnal yang dipakai di badan pengelola pajak dan retribusi daerah kota Bandar Lampung keterangan yang diperoleh dari pihak bidang penagihan khususnya seksi pembukuan badan pengelola pajak dan retribusi daerah Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa prosedur pencatatan untuk PBB-PP masih terdapat pencatatan ayat jurnal yang tidak sesuai dikarenakan ayat jurnal yang dipakai di badan pengelola pajak dan retribusi daerah belum sesuai dengan prosedur pencatatan yang sesuai dengan PP nomor 71 tahun 2010.

3. Dalam islam diperbolehkannya memungut pajak menurut para ulama tersebut di atas, alasan utamanya adalah mewujudkan kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai “pengeluaran” yang jika pengeluaran itu tidak mencukupi untuk membiayai berbagai “pengeluaran”, yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai maka akan timbul kemadharatan. Sedangkan mencegah kemudharatan adalah juga suatu kewajiban. Sebagaimana kaidah ushul fiqh *ma layatimmu al-wajibu*

*illa fahuwa wajibun* “suatu kewajiban jika tidak sempurna kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya wajib”

Dalam islam pencatatan pendekatan sumber-sumber fiqh islam dan riset ilmiah akuntansi syariah, tujuan akuntansi syariah (laporan keuangan). Dalam *hifzul amwal* (memelihara uang), para ahli tafsir menafsirkan kata *faktubuhu* (Qs,2:282) yang berarti “tuliskanlah” perintah tersebut adalah untuk menuliskan satuan uang (nilai dari harta) Bukti tertulis (pencatatan) ketika terjadi persekisihan, Ibnu Abidin dalam kitabnya *al-amwal* si penjual, kasir, dan agen adalah dalil (hujjah yang dijadikan bukti) menurut kebiasaan yang berlaku, diperkuat dengan firman Allah (282) (pencatatan itu) lebih dapat menguatkan, persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian ini penulis menyarankan kepada badan pengelola pajak dan retribusi daerah kota Bandar Lampung untuk mengadakan sosialisasi kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat menyangkut pelaksanaan pemungutan PBB-PP, serta manfaat dari pembayaran pajak PBB-PP, sehingga wajib pajak memiliki kepedulian dalam hal pembayaran PBB-PP tepat waktu dan aktif dalam melaporkan objek/subjek pajak ketika ada masalah yang dihadapi. Dalam hal ini dapat menunjang kinerja dari pengelola PBB-PP dalam tahap perbaikan data dari objek/subjek pajak serta dapat meningkatkan pendapatan daerah



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Abdulkadir, Muhamad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Pt. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2008.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Rineka Cipta, Jakarta, Ed, Revisi IV, Cet 11, 2010.

—————, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

—————, *prosedur penelitian*, bina ilmu, Jakarta, 1983.

Adisasmita, Raharjo, *Pembiayaan Pengembangan Daerah*, Yogyakarta: Graham Ilmu 2011.

Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta: 2008.

Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Grafika, 2003.

Departermen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit Diponogoro, 2005.

Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Isman, Indra, *Memahami Reformasi Perpajaka*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.

Hanif, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Pk-Blu Studi Kasus Di Iain Raden Intan Lampung*, Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah Iain Raden Intan Lampung, 2013.

Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002

Kansi, Christine, *Pemerintah Daerah Di Indonesia*, Hukum Administrasi Daerah, Jakarta: Sinar Grafika 2008.

Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi 2011*, Yogyakarta: Andi, 2011.

———, *Perpajakan*, Yogyakarta: Edisi Terbaru, 2018.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Erlangga: Jakarta, 2002.

M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.

Munawir,A.W, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2012.

Moh, Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta, Pt Bumi Aksara: 2006.

Nasib Muhammad Ar-Rifai, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta Gema Insani, 1999.

Pusat Bahasa, *Depatemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004

Purwono Herry, *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Soekanto Soerjono, *penelitian hukum normative suatu tinjaman singkat*, raja grafindo, Jakarta, 2001.

Syafiee, Kencana Inu, *Ilmu Pemerintah*, Ed.1,Cet.2, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sumiharjo, Tumar, *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, Bandung Fokusmedia 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, *Tentang Keuangan Negara*.

Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat.

Yusmanto, Pemekaran Kecamatan, *Upaya Mewujudkan Percepatan Kesejahteraan Masyarakat Di Era Daerah*, Bandar Lampung, Indepth Publishing, 2014.

Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status & Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*, Jakarta: Litera Antar Nusa , 2007.

### **Penelitian terdahulu:**

Amalia Dina, “Metode Pencatatan Akuntansi”, *A Jurnal By Mekari*, 2018.

Apsari Prathiwi dan Ayu Metha Ida, “Analisis Strategi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Serta Efektifitas Penerimaannya Di Pemerintah Kota Denpasar Tahun 2013-2014”, *E-Journal S1 Ak Univ Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Volume 3, No 1 Tahun 2015.

Jacob Ratuela, Gilbert, “Evaluasi Pelaksanaan Pemungutan Dan Prosedur Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaandan Perkotaan (Pbb-P2) Sebagai Pajak Daerah Dikota Bitung.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 15.No 05 Tahun 2015.

Langi Lisa Tivani, “Analisis Pemungutan Dan Pencatatan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara”, *Jurnal Riset Akuntansi Goimh Concern* 13(3),2018.

Lucia Natipula, “Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Sebagai Pajak Daerah Dan Implikasinya Terhadap Pencatatan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Manado”, *Jurnal EMBA* Vol.3 No 4 2015.

Mende Junior, Tinangon J. Jantje, Pinatik Sherly, “Pemungutan Dan Pencatatan Akuntansi Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Sebagai Pajak Daerah Pemerintah Kota Tomohon”, *Junal EMBA* Vol.4 Desember 2016.

Rasid Cristin Natalia, “Analisis Penerapan Perdano.20 Tahun 2011 Tentang Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Pada Pemerintah Kabupaten Sorong “ (*Jurnal EMBA* 377 Vol.3 No.4 Desember 2015.

Rinti Robertus Dan Setiamadani Emei Dwinanarti, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol 5 No 2, 2016.

Ratuela, Gilbert Jacob, “ Evaluasi Pelaksanaan Pemungutan dan Prosedur Pencatatan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Sebagai Pajak Daerah Dikota Bitung”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 15.No 05, 2015.

Siahan, Matdio, “ Penerapan Perhitungan Pajak dan Pencatatan Serta Pelaporan Pajak Bumi dan Bangunan”, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)* Vol.3, No.1, 2018.

Ritonga, Rahmansyah, “ Keterkaitan Laporan Keuangan Akuntansi Syariah Dengan Laporan Keuangan Akuntansi Pajak, *Jurnal Human Falah*, Vol 3. No 2, 2016.

#### **Dokumen:**

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.

Peraturan Walikota (Perwali No 9 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Sebagai Kewenangan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan Kepada Camat dan Lurah Se-Kota Bandar Lampung.

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Tugas Pokok Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung

Perubahan Rencana Strategi (Renstra) Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021

### **Wawancara:**

Nikma , wawancara dengan sekretaris pajak bumi dan bangunan , 23 Mei 2019.

Joni .E.F, Wawancara Dengan Kepala Bangian Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan, Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung, Bandar Lampung, 02 Juni 2019.

Aradhana Syahrie, Wawancara Dengan Kepala Bidang Pembukuan Dan Pelaporan, Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung, Bandar Lampung, 17 Juni 2019.

Hanafi, wawancara dengan kepala bidang laporan realisasi anggaran, Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung, 20 Agustus 2019.

### **Internet:**

Aplikasi manajemen sismiop, tersedia di <https://Eddiwahyudi.Com/2012/11/17/.Aplikasi-Sismiop-Sang-Pengelola-Data-Pbb-P2>. 12 April 2019.

Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan, Tersedia Di , <https://PeraturanBpk.Go.Id/Home/Details/71601/Perwali-Kota-Bandar-Lampung-No-09-Tahun-2015>, 03 Mei 2019.

Realisasi Pendapatan Kota Bandar Lampung Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2018 Tersedia Di, [https://Www.Kupastuntas.Co/2019/01/02/, Realisasi-Pad-Bandar-Lampung-Tahun-2018](https://Www.Kupastuntas.Co/2019/01/02/,Realisasi-Pad-Bandar-Lampung-Tahun-2018) ”, 13 Agustus 2019.

Pengertian Pemerintah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tersedia Di, <http://Www.Kbbi.Kata.Web.Id/Pemerintah>, 08 Juli,2019.

Siburin, Venty Br, Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sarongan, Universitas Jambi.

Olla meria amalia dkk,2013” kewenangan pemerintah daerah kota bandar lampung terhadap kenaikan nilai jual objek pajak bumi dan bangunan“ *skripsi* universitas lampung.

Labantu Haris, Analisis Prosedur Pemungutan PBB-P2 Kabupaten Minahasa Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Sam Ratulangi Manado.2013.

Venty Br Siburin, “Pelaksanaan Pemugutan Pajak Bumi Dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sarongan”, *skripsi* Universitas Jambi.

# LAMPIRAN



**RINCIAN RELISASI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN SEKTOR PERKOTAAN  
(PBB-P2)  
PER KECAMATAN / KELURAHAN WILAYAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2016  
S/D TANGGAL : 31 DESEMBER 2016**

KOD E WIL AYA H	KECAMATAN / KELURAHAN	TARGET		REALISASI			SISA TARGE T	%
		SP PT	2016	STT S	PBB	%		
<b>011</b>	<b>KEDATON</b>	<b>18.238</b>	<b>5.593.228.292</b>	<b>6.720</b>	<b>3.283.843.071</b>	<b>58,71%</b>	<b>2.309.385.221</b>	<b>41,29%</b>
003	KEDATON	5.256	2.657.633.948	1.576	2.037.472.558	76,66%	620.161.390	23,34%
004	SURABAYA	3.705	1.096.373.512	1.307	433.206.370	39,51%	663.167.142	60,49%
005	SUKAMENANTI	1.593	224.755.048	689	120.245.142	53,50%	104.509.906	46,50%
006	SIDODADI	3.719	964.409.143	1.673	446.816.609	46,33%	517.592.534	53,67%
009	SUKAMENANTI BARU	1.160	121.656.421	485	38.441.270	31,60%	83.215.151	68,40%
010	PENENGAHAN	1.058	327.103.821	404	151.080.039	46,19%	176.023.782	53,81%
011	PENENGAHAN RAYA	1.747	201.296.403	586	56.581.083	28,11%	144.715.320	71,89%
<b>021</b>	<b>SUKARAME</b>	<b>39.144</b>	<b>8.792.562.633</b>	<b>12.898</b>	<b>3.139.408.837</b>	<b>35,71%</b>	<b>5.653.153.796</b>	<b>64,29%</b>
003	SUKARAME	12.324	3.125.450.514	4.105	1.005.482.342	32,17%	2.119.968.172	67,83%
004	WAY DADI	4.079	855.270.101	1.567	537.212.907	62,81%	318.057.194	37,19%
006	SUKARAME BARU	7.618	1.939.736.065	2.515	437.493.877	22,55%	1.502.242.188	77,45%
007	WAY DADI BARU	6.989	1.236.697.309	2.070	538.372.690	43,53%	698.324.619	56,47%
008	KORPRI JAYA	3.608	562.551.633	1.249	230.082.498	40,90%	332.469.135	59,10%
009	KORPRI RAYA	4.525	1.072.857.014	1.392	390.764.523	36,42%	682.092.491	63,58%
<b>031</b>	<b>TANJUNGKARANG BARAT</b>	<b>28.188</b>	<b>5.199.294.978</b>	<b>8.868</b>	<b>1.556.744.568</b>	<b>29,94%</b>	<b>3.642.550.410</b>	<b>70,06%</b>
001	GEDONG AIR	5.079	934.103.948	2.226	331.554.029	35,49%	602.549.919	64,51%
002	SUKAJAWA	3.670	674.472.611	1.138	141.655.072	21,00%	532.817.539	79,00%



004	SUSUNAN BARU	2.1 44	273.400. 659	943	133.293 .483	48,7 5%	140.107 .176	51,2 5%
006	SUKADANAHA M	5.1 98	1.459.57 8.598	1.1 14	409.040 .667	28,0 2%	1.050.5 37.931	71,9 8%
007	SUKAJAWA BARU	2.3 13	214.535. 886	924	98.888. 232	46,0 9%	115.647 .654	53,9 1%
008	KELAPA TIGA PERMAI	1.7 63	233.294. 037	466	51.097. 800	21,9 0%	182.196 .237	78,1 0%
009	SEGALA MIDER	8.0 22	1.409.90 9.242	2.0 57	391.215 .285	27,7 5%	1.018.6 93.957	72,2 5%
<b>041</b>	<b>P A N J A N G</b>	<b>26. 506</b>	<b>13.185.8 47.208</b>	<b>10. 406</b>	<b>14.322. 343.651</b>	<b>108, 62%</b>	<b>1.136.4 96.443</b>	<b>8,62 %</b>
001	PANJANG SELATAN	4.8 24	300.098. 687	2.0 35	129.480 .380	43,1 5%	170.618 .307	56,8 5%
002	S R E N G S E M	2.6 50	3.613.16 2.876	1.3 69	3.325.1 33.568	92,0 3%	288.029 .308	7,97 %
003	PANJANG UTARA	5.6 10	3.346.71 8.411	1.8 83	5.020.5 91.131	150, 02%	1.673.8 72.720	50,0 2%
004	P I D A D A	4.4 82	898.291. 629	2.0 42	696.881 .281	77,5 8%	201.410 .348	22,4 2%
007	KARANG MARITIM	2.8 26	247.238. 500	1.5 32	136.038 .174	55,0 2%	111.200 .326	44,9 8%
008	WAY LUNIK	3.6 61	3.157.69 6.065	901	3.535.9 87.302	111, 98%	378.291 .237	11,9 8%
009	KETAPANG	1.2 33	893.050. 822	344	680.002 .657	76,1 4%	213.048 .165	23,8 6%
010	KETAPANG KUALA	1.2 21	729.590. 221	300	798.229 .158	109, 41%	68.638. 937	9,41 %
<b>051</b>	<b>TANJUNGKA RANG TIMUR</b>	<b>14. 435</b>	<b>3.016.38 1.323</b>	<b>5.0 24</b>	<b>1.484.2 81.816</b>	<b>49,2 1%</b>	<b>1.532.0 99.507</b>	<b>50,7 9%</b>
002	KOTA BARU	6.4 73	1.650.37 6.207	2.1 80	705.047 .367	42,7 2%	945.328 .840	57,2 8%
003	TANJUNG AGUNG	1.9 66	214.192. 508	579	87.861. 318	41,0 2%	126.331 .190	58,9 8%
004	KEBON JERUK	2.5 97	388.304. 164	655	216.724 .429	55,8 1%	171.579 .735	44,1 9%
005	SAWAH LAMA	1.4 04	494.923. 972	597	330.945 .524	66,8 7%	163.978 .448	33,1 3%
006	SAWAH BREBES	1.9 96	268.584. 473	1.0 13	143.703 .178	53,5 0%	124.881 .295	46,5 0%
<b>062</b>	<b>TANJUNGKA RANG PUSAT</b>	<b>22. 053</b>	<b>7.140.00 7.310</b>	<b>7.9 72</b>	<b>3.825.9 11.974</b>	<b>53,5 8%</b>	<b>3.314.0 95.336</b>	<b>46,4 2%</b>

001	DURIAN PAYUNG	4.1 45	1.814.20 8.928	1.7 86	1.194.2 55.609	65,8 3%	619.953 .319	34,1 7%
002	GOTONG ROYONG	2.5 49	1.266.88 9.420	877	672.625 .342	53,0 9%	594.264 .078	46,9 1%
003	KALIAWI PERSADA	2.0 52	691.774. 177	826	155.152 .959	22,4 3%	536.621 .218	77,5 7%
005	P A L A P A	2.0 89	1.322.08 0.807	808	809.760 .552	61,2 5%	512.320 .255	38,7 5%
006	K A L I A W I	3.9 19	611.764. 554	1.3 73	268.177 .034	43,8 4%	343.587 .520	56,1 6%
007	KELAPA TIGA	4.7 40	717.627. 608	1.4 12	308.483 .369	42,9 9%	409.144 .239	57,0 1%
010	PASIR GINTUNG	2.5 58	715.661. 818	890	417.457 .109	58,3 3%	298.204 .709	41,6 7%
<b>071</b>	<b>TELUKBETUN G SELATAN</b>	<b>19. 026</b>	<b>5.210.21 3.287</b>	<b>7.6 28</b>	<b>3.379.0 80.078</b>	<b>64,8 5%</b>	<b>1.831.1 33.209</b>	<b>35,1 5%</b>
001	PESAWAHAN	6.5 86	1.783.32 5.294	2.6 55	1.145.2 78.243	64,2 2%	638.047 .051	35,7 8%
002	TELUKBETUN G	3.0 50	658.711. 543	1.1 61	472.507 .463	71,7 3%	186.204 .080	28,2 7%
008	T A L A N G	3.1 53	372.345. 736	1.4 97	192.424 .792	51,6 8%	179.920 .944	48,3 2%
009	GEDUNG PAKUON	2.0 16	415.438. 997	633	198.958 .563	47,8 9%	216.480 .434	52,1 1%
012	SUMUR PUTRI	3.1 62	1.298.28 1.229	1.1 34	756.271 .996	58,2 5%	542.009 .233	41,7 5%
013	GUNUNG MAS	1.0 60	682.110. 490	548	613.639 .021	89,9 6%	68.471. 469	10,0 4%
<b>083</b>	<b>TELUKBETUN G BARAT</b>	<b>18. 448</b>	<b>5.836.58 2.144</b>	<b>6.1 64</b>	<b>2.050.7 77.967</b>	<b>35,1 4%</b>	<b>3.785.8 04.177</b>	<b>64,8 6%</b>
005	B A K U N G	4.1 37	860.249. 157	1.6 67	277.371 .735	32,2 4%	582.877 .422	67,7 6%
006	K U R I P A N	1.8 98	251.889. 606	735	67.748. 885	26,9 0%	184.140 .721	73,1 0%
007	NEGERI OLOK GADING	4.7 85	2.406.30 0.705	1.7 28	1.197.3 32.434	49,7 6%	1.208.9 68.271	50,2 4%
008	SUKARAME II	2.9 87	803.930. 002	1.1 56	270.677 .009	33,6 7%	533.252 .993	66,3 3%
009	BATU PUTUK	4.6 41	1.514.21 2.676	878	237.647 .904	15,6 9%	1.276.5 64.772	84,3 1%
<b>092</b>	<b>TELUKBETUN G UTARA</b>	<b>21. 019</b>	<b>8.194.74 7.667</b>	<b>7.8 07</b>	<b>4.291.7 78.127</b>	<b>52,3 7%</b>	<b>3.902.9 69.540</b>	<b>47,6 3%</b>
001	KUPANG KOTA	3.2 65	750.182. 939	1.6 44	373.846 .720	49,8 3%	376.336 .219	50,1 7%
003	KUPANG RAYA	1.2 94	354.148. 133	632	201.370 .977	56,8 6%	152.777 .156	43,1 4%

004	KUPANG TEBA	5.1 64	1.246.23 7.151	2.2 02	677.417 .400	54,3 6%	568.819 .751	45,6 4%
006	PENGAJARAN	3.6 61	2.292.51 5.640	978	1.120.8 91.764	48,8 9%	1.171.6 23.876	51,1 1%
007	GULAK GALIK	3.7 21	1.567.17 8.614	1.0 48	1.047.3 44.134	66,8 3%	519.834 .480	33,1 7%
008	SUMUR BATU	3.9 14	1.984.48 5.192	1.3 03	870.907 .132	43,8 9%	1.113.5 78.060	56,1 1%
<b>101</b>	<b>RAJABASA</b>	<b>34. 313</b>	<b>7.852.97 1.031</b>	<b>8.9 30</b>	<b>2.983.5 58.760</b>	<b>37,9 9%</b>	<b>4.869.4 12.271</b>	<b>62,0 1%</b>
001	RAJABASA	3.4 00	1.498.15 0.764	732	481.782 .122	32,1 6%	1.016.3 68.642	67,8 4%
002	GEDONG MENENG	5.0 62	1.561.64 3.348	1.1 39	499.904 .607	32,0 1%	1.061.7 38.741	67,9 9%
005	RAJABASA NUNYAI	6.5 87	1.278.88 5.292	2.1 53	641.300 .421	50,1 5%	637.584 .871	49,8 5%
006	RAJABASA PEMUKA	5.2 82	851.907. 148	1.4 67	377.103 .003	44,2 7%	474.804 .145	55,7 3%
007	GEDONG MENENG BARU	1.0 51	851.926. 618	318	454.906 .219	53,4 0%	397.020 .399	46,6 0%
008	RAJABASA RAYA	5.6 41	690.401. 545	1.4 53	315.763 .273	45,7 4%	374.638 .272	54,2 6%
009	RAJABASA JAYA	7.2 90	1.120.05 6.319	1.6 68	212.799 .115	19,0 0%	907.257 .204	81,0 0%
<b>111</b>	<b>TANJUNGSEN ANG</b>	<b>32. 957</b>	<b>5.595.33 9.385</b>	<b>10. 716</b>	<b>2.060.2 90.967</b>	<b>36,8 2%</b>	<b>3.535.0 48.418</b>	<b>63,1 8%</b>
001	TANJUNG SENGANG	11. 015	2.078.63 6.071	3.5 43	776.652 .676	37,3 6%	1.301.9 83.395	62,6 4%
002	WAY KANDIS	7.2 07	1.427.05 0.167	2.2 71	495.916 .295	34,7 5%	931.133 .872	65,2 5%
003	LABUHAN DALAM	5.1 29	1.188.98 1.563	2.0 28	546.588 .709	45,9 7%	642.392 .854	54,0 3%
004	PERUMNAS WAY KANDIS	3.7 07	296.724. 335	1.3 46	91.749. 390	30,9 2%	204.974 .945	69,0 8%
005	PEMATANG WANGI	5.8 98	603.947. 251	1.5 28	149.383 .897	24,7 3%	454.563 .354	75,2 7%
<b>121</b>	<b>SUKABUMI</b>	<b>47. 014</b>	<b>13.957.8 77.158</b>	<b>12. 200</b>	<b>6.697.3 25.244</b>	<b>47,9 8%</b>	<b>7.260.5 51.914</b>	<b>52,0 2%</b>
002	SUKABUMI	14. 652	2.723.55 2.774	3.9 74	823.319 .307	30,2 3%	1.900.2 33.467	69,7 7%
004	SUKABUMI INDAH	6.7 32	1.516.33 3.496	2.1 75	630.405 .544	41,5 7%	885.927 .952	58,4 3%
007	CAMPANG RAYA	4.7 44	2.769.06 9.904	1.2 62	1.963.3 00.702	70,9 0%	805.769 .202	29,1 0%
008	NUSANTARA	3.7	313.846.	1.1	127.130	40,5	186.716	59,4

	PERMAI	29	792	03	.726	1%	.066	9%
009	CAMPANG JAYA	7.9 80	3.194.36 5.145	1.5 12	1.426.7 21.470	44,6 6%	1.767.6 43.675	55,3 4%
010	WAY GUBAK	3.5 34	1.677.99 6.330	649	880.742 .296	52,4 9%	797.254 .034	47,5 1%
011	WAY LAGA	5.6 44	1.762.71 2.720	1.5 25	845.705 .199	47,9 8%	917.007 .521	52,0 2%
<b>131</b>	<b>K E M I L I N G</b>	<b>48. 737</b>	<b>7.152.84 6.601</b>	<b>18. 950</b>	<b>2.964.7 25.686</b>	<b>41,4 5%</b>	<b>4.188.1 20.915</b>	<b>58,5 5%</b>
001	SUMBEREJO	4.6 01	529.932. 164	1.7 08	198.362 .944	37,4 3%	331.569 .220	62,5 7%
003	BERINGIN JAYA	5.3 77	971.625. 337	2.3 67	344.859 .546	35,4 9%	626.765 .791	64,5 1%
004	KEMILING PERMAI	10. 268	946.105. 131	3.5 92	506.619 .804	53,5 5%	439.485 .327	46,4 5%
005	SUMBER AGUNG	3.4 89	503.057. 744	1.4 05	158.698 .299	31,5 5%	344.359 .445	68,4 5%
006	K E D A U N G	2.3 86	684.178. 361	469	163.378 .369	23,8 8%	520.799 .992	76,1 2%
007	PINANG JAYA	4.7 13	461.188. 121	1.3 39	108.302 .482	23,4 8%	352.885 .639	76,5 2%
008	SUMBEREJO SEJAHTERA	6.3 70	697.656. 279	2.1 82	262.253 .427	37,5 9%	435.402 .852	62,4 1%
009	KEMILING RAYA	4.0 00	1.551.14 3.723	1.6 59	505.963 .772	32,6 2%	1.045.1 79.951	67,3 8%
010	BERINGIN RAYA	7.5 33	807.959. 744	4.2 29	716.287 .043	88,6 5%	91.672. 701	11,3 5%
<b>141</b>	<b>LABUHAN RATU</b>	<b>26. 114</b>	<b>6.865.87 1.541</b>	<b>7.6 36</b>	<b>2.924.1 93.854</b>	<b>42,5 9%</b>	<b>3.941.6 77.687</b>	<b>57,4 1%</b>
001	LABUHAN RATU	5.0 04	2.203.37 4.900	1.3 90	1.167.5 25.253	52,9 9%	1.035.8 49.647	47,0 1%
002	LABUHAN RATU RAYA	8.8 18	1.725.89 8.409	2.1 58	476.467 .265	27,6 1%	1.249.4 31.144	72,3 9%
003	SEPANG JAYA	6.1 09	1.772.84 8.108	1.7 67	617.993 .352	34,8 6%	1.154.8 54.756	65,1 4%
004	KOTA SEPANG	2.1 31	550.730. 854	887	370.328 .715	67,2 4%	180.402 .139	32,7 6%
005	KAMPUNG BARU	3.2 46	437.522. 270	1.0 41	153.046 .245	34,9 8%	284.476 .025	65,0 2%
006	KAMPUNG BARU RAYA	806	175.497. 002	393	138.833 .024	79,1 1%	36.663. 978	20,8 9%
<b>151</b>	<b>WAY HALIM</b>	<b>28. 896</b>	<b>9.535.81 9.791</b>	<b>12. 026</b>	<b>5.152.2 63.114</b>	<b>54,0 3%</b>	<b>4.383.5 56.677</b>	<b>45,9 7%</b>
001	PERUMNAS WAY HALIM	5.7 92	2.233.74 7.921	2.5 92	558.935 .252	25,0 2%	1.674.8 12.669	74,9 8%
002	WAY HALIM	8.1	2.855.76	2.5	1.777.0	62,2	1.078.6	37,7

	PERMAI	89	1.494	96	69.197	3%	92.297	7%
003	GUNUNG SULAH	4.4 42	704.482. 878	2.0 76	414.409 .098	58,8 2%	290.073 .780	41,1 8%
004	JAGABAYA I	849	104.464. 690	338	39.485. 723	37,8 0%	64.978. 967	62,2 0%
005	JAGABAYA II	5.1 12	547.333. 164	2.0 66	261.314 .794	47,7 4%	286.018 .370	52,2 6%
006	JAGABAYA III	4.5 12	3.090.02 9.159	2.3 58	2.101.0 49.050	67,9 9%	988.980 .109	32,0 1%
<b>161</b>	<b>LANGKAPUR A</b>	<b>22. 066</b>	<b>3.244.63 4.593</b>	<b>7.0 67</b>	<b>1.112.1 41.308</b>	<b>34,2 8%</b>	<b>2.132.4 93.285</b>	<b>65,7 2%</b>
001	LANGKAPURA	4.4 40	683.039. 051	1.5 51	294.714 .999	43,1 5%	388.324 .052	56,8 5%
002	LANGKAPURA BARU	3.2 92	528.456. 096	1.2 94	193.886 .219	36,6 9%	334.569 .877	63,3 1%
003	GUNUNG TERANG	7.7 01	1.184.96 9.701	2.3 24	364.971 .902	30,8 0%	819.997 .799	69,2 0%
004	GUNUNG AGUNG	4.2 85	626.917. 172	1.2 76	194.415 .168	31,0 1%	432.502 .004	68,9 9%
005	BILABONG JAYA	2.3 48	221.252. 575	622	64.153. 020	29,0 0%	157.099 .555	71,0 0%
<b>171</b>	<b>E N G G A L</b>	<b>15. 663</b>	<b>10.679.1 43.507</b>	<b>5.1 35</b>	<b>6.454.8 43.431</b>	<b>60,4 4%</b>	<b>4.224.3 00.076</b>	<b>39,5 6%</b>
001	E N G G A L	3.0 15	2.689.28 3.991	863	1.906.8 26.802	70,9 0%	782.457 .189	29,1 0%
002	P E L I T A	2.1 08	1.082.59 6.777	667	710.188 .212	65,6 0%	372.408 .565	34,4 0%
003	TANJUNGKAR ANG	2.6 10	1.145.99 9.422	933	897.351 .427	78,3 0%	248.647 .995	21,7 0%
004	GUNUNG SARI	2.6 45	871.731. 185	1.2 41	955.270 .762	109, 58%	83.539. 577	9,58 %
005	RAWALAUT	2.6 25	1.744.63 0.389	846	758.511 .886	43,4 8%	986.118 .503	56,5 2%
006	PAHOMAN	2.6 61	3.144.90 1.744	585	1.226.6 94.342	39,0 1%	1.918.2 07.402	60,9 9%
<b>181</b>	<b>KEDAMAIAN</b>	<b>28. 596</b>	<b>12.182.1 19.804</b>	<b>10. 109</b>	<b>5.384.9 10.082</b>	<b>44,2 0%</b>	<b>6.797.2 09.722</b>	<b>55,8 0%</b>
001	KEDAMAIAN	5.0 57	2.411.42 5.927	1.6 94	773.781 .372	32,0 9%	1.637.6 44.555	67,9 1%
002	BUMI KEDAMAIAN	6.7 95	2.979.08 8.988	2.1 34	1.187.5 14.047	39,8 6%	1.791.5 74.941	60,1 4%
003	TANJUNG AGUNG RAYA	814	319.641. 135	260	205.586 .279	64,3 2%	114.054 .856	35,6 8%
004	TANJUNG BARU	4.4 20	1.670.36 5.210	1.7 86	710.864 .801	42,5 6%	959.500 .409	57,4 4%



005	KALIBALAU KENCANA	5.2 42	2.225.94 8.233	2.1 80	1.583.4 67.720	71,1 4%	642.480 .513	28,8 6%
006	TANJUNG RAYA	3.9 71	848.977. 434	1.1 15	263.090 .161	30,9 9%	585.887 .273	69,0 1%
007	TANJUNG GADING	2.2 97	1.726.67 2.879	940	660.605 .702	38,2 6%	1.066.0 67.177	61,7 4%
<b>191</b>	<b>TELUKBETUN G TIMUR</b>	<b>16. 904</b>	<b>3.152.66 2.048</b>	<b>6.6 36</b>	<b>1.242.1 57.933</b>	<b>39,4 0%</b>	<b>1.910.5 04.115</b>	<b>60,6 0%</b>
001	KOTA KARANG	3.1 73	279.173. 164	1.5 49	125.781 .495	45,0 6%	153.391 .669	54,9 4%
002	KOTA KARANG RAYA	2.0 37	216.777. 619	898	101.076 .681	46,6 3%	115.700 .938	53,3 7%
003	P E R W A T A	1.5 86	221.531. 968	861	157.027 .395	70,8 8%	64.504. 573	29,1 2%
004	KETEGUHAN	6.1 51	1.048.81 4.526	1.8 61	356.036 .280	33,9 5%	692.778 .246	66,0 5%
005	SUKAMAJU	3.1 12	1.174.17 3.234	905	317.734 .463	27,0 6%	856.438 .771	72,9 4%
006	WAY TATAAN	845	212.191. 541	562	184.501 .619	86,9 5%	27.689. 922	13,0 5%
<b>201</b>	<b>BUMI WARAS</b>	<b>22. 047</b>	<b>7.611.84 9.919</b>	<b>8.5 32</b>	<b>5.278.7 88.706</b>	<b>69,3 5%</b>	<b>2.333.0 61.213</b>	<b>30,6 5%</b>
001	SUKARAJA	5.3 85	2.760.15 6.725	2.0 78	1.690.5 99.281	61,2 5%	1.069.5 57.444	38,7 5%
002	BUMI WARAS	5.6 19	1.215.70 2.938	2.5 68	1.050.8 38.932	86,4 4%	164.864 .006	13,5 6%
003	GARUNTANG	2.6 24	1.525.06 9.746	1.1 16	1.363.5 96.838	89,4 1%	161.472 .908	10,5 9%
004	BUMI RAYA	3.1 88	1.055.15 8.100	1.3 62	636.372 .033	60,3 1%	418.786 .067	39,6 9%
005	K A N G K U N G	5.2 31	1.055.76 2.410	1.4 08	537.381 .622	50,9 0%	518.380 .788	49,1 0%
	<b>JUMLAH</b>	<b>530 .36 4</b>	<b>150.000. 000.000</b>	<b>181 .42 4</b>	<b>79.589. 369.174</b>	<b>53,0 6%</b>	<b>70.410. 630.826</b>	<b>46,9 4%</b>

**REALISASI PBB**  
**KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**TAHUN 2017**

KOD E	KECAMATA N / KELURAHA N	TARGET		REALISASI			SISA TARGET	
		SPPT	JUMLAH	SPP T	JUM LAH	%	SPP T	JUMLA H
011	KEDATON	14.518	5.977.388. 632	6.181	3.435. 629.61 1	57,48 %	8.33 7	2.541.75 9.021
003	KEDATON	4.157	3.166.795. 032	1.391	2.163. 390.38 1	68,31 %	2.76 6	1.003.40 4.651
004	SURABAYA	2.977	1.101.148. 672	1.266	445.51 2.824	40,46 %	1.71 1	655.635. 849
005	SUKAMENAN TI	1.431	230.779.3 98	670	118.48 3.453	51,34 %	761	112.295. 945
006	SIDODADI	3.016	888.834.2 00	1.497	486.78 7.801	54,77 %	1.51 9	402.046. 399
009	SUKAMENAN TI BARU	753	94.396.48 6	538	51.354 .787	54,40 %	215	43.041.6 99
010	PENENGAHA N	833	309.193.0 81	342	123.98 0.962	40,10 %	491	185.212. 119
011	PENENGAHA N RAYA	1.351	186.241.7 62	477	46.119 .402	24,76 %	874	140.122. 359
021	SUKARAME	27.388	7.907.162. 347	12.95 5	3.213. 961.40 5	40,65 %	14.4 33	4.693.20 0.942
003	SUKARAME	10.186	3.191.976. 884	4.058	1.022. 589.44 2	32,04 %	6.12 8	2.169.38 7.442
004	WAY DADI	2.799	858.248.1 69	1.445	528.58 1.726	61,59 %	1.35 4	329.666. 443
006	SUKARAME BARU	4.879	1.374.378. 713	2.986	557.12 0.807	40,54 %	1.89 3	817.257. 906
007	WAY DADI BARU	4.242	989.983.7 60	1.794	446.23 8.617	45,08 %	2.44 8	543.745. 142
008	KORPRI JAYA	2.349	543.216.4	1.231	272.91 7.070	50,24 %	1.11 8	270.299. 428



			98					
009	KORPRI RAYA	2.933	949.358.3 24	1.441	386.51 3.743	40,71 %	1.49 2	562.844. 581
031	TANJUNGA RANG BARAT	<b>18.990</b>	<b>4.317.936. 347</b>	<b>8.777</b>	<b>1.523. 746.45 9</b>	<b>35,29 %</b>	<b>10.2 13</b>	<b>2.794.18 9.888</b>
001	GEDONG AIR	3.796	729.408.5 04	2.346	350.24 5.897	48,02 %	1.45 0	379.162. 607
002	SUKAJAWA	2.738	531.508.5 95	1.121	166.52 8.416	31,33 %	1.61 7	364.980. 179
004	SUSUNAN BARU	1.668	272.418.4 60	1.092	148.33 8.881	54,45 %	576	124.079. 579
006	SUKADANAH AM	2.844	1.246.350. 073	827	323.37 1.747	25,95 %	2.01 7	922.978. 326
007	SUKAJAWA BARU	1.627	257.937.4 43	868	94.766 .574	36,74 %	759	163.170. 869
008	KELAPA TIGA PERMAI	1.416	224.794.2 55	472	64.075 .634	28,50 %	944	160.718. 621
009	SEGALA MIDER	4.901	1.055.519. 017	2.051	376.41 9.309	35,66 %	2.85 0	679.099. 708
041	P A N J A N G	<b>20.835</b>	<b>17.759.16 7.401</b>	<b>9.709</b>	<b>15.450 .727.3 40</b>	<b>87,00 %</b>	<b>11.1 26</b>	<b>2.308.44 0.061</b>
001	PANJANG SELATAN	4.192	304.883.1 02	2.109	120.29 5.558	39,46 %	2.08 3	184.587. 544
002	S R E N G S E M	2.356	5.235.151. 029	1.080	4.774. 913.90 2	91,21 %	1.27 6	460.237. 127
003	PANJANG UTARA	3.804	4.847.148. 928	1.972	4.714. 173.15 3	97,26 %	1.83 2	132.975. 775
004	P I D A D A	2.977	882.226.9 78	1.505	634.67 4.809	71,94 %	1.47 2	247.552. 169
007	KARANG MARITIM	3.287	270.426.7 74	1.661	113.11 7.247	41,83 %	1.62 6	157.309. 527
008	WAY LUNIK	2.679	4.162.292. 409	787	3.706. 965.36 3	89,06 %	1.89 2	455.327. 046
009	KETAPANG	804	1.125.387.	315	658.22 1.757	58,49 %	489	467.165. 876

			633					
010	KETAPANG KUALA	736	931.650.548	280	728.365.551	78,18 %	456	203.284.997
051	TANJUNGKA RANG TIMUR	<b>11.470</b>	<b>3.184.647.272</b>	<b>4.606</b>	<b>1.554.536.812</b>	<b>48,81 %</b>	<b>6.864</b>	<b>1.630.110.460</b>
002	KOTA BARU	5.033	1.798.291.083	1.917	733.557.565	40,79 %	3.116	1.064.733.518
003	TANJUNG AGUNG	1.392	213.374.646	489	95.241.902	44,64 %	903	118.132.744
004	KEBON JERUK	1.986	418.552.353	629	221.452.904	52,91 %	1.357	197.099.449
005	SAWAH LAMA	1.260	485.444.373	656	369.447.858	76,11 %	604	115.996.516
006	SAWAH BREBES	1.799	268.984.816	915	134.836.584	50,13 %	884	134.148.232
062	TANJUNGKA RANG PUSAT	<b>16.365</b>	<b>7.210.250.805</b>	<b>7.720</b>	<b>3.862.582.753</b>	<b>53,57 %</b>	<b>8.645</b>	<b>3.347.668.052</b>
001	DURIAN PAYUNG	3.194	1.878.417.549	1.509	1.223.048.079	65,11 %	1.685	655.369.470
002	GOTONG ROYONG	1.808	1.163.053.876	789	704.024.899	60,53 %	1.019	459.028.977
003	KALIAWI PERSADA	1.210	676.018.814	807	150.283.602	22,23 %	403	525.735.211
005	P A L A P A	1.666	1.520.513.807	700	933.359.904	61,38 %	966	587.153.903
006	K A L I A W I	3.161	581.160.542	1.905	308.014.238	53,00 %	1.256	273.146.304
007	KELAPA TIGA	3.230	676.370.874	1.267	271.321.392	40,11 %	1.963	405.049.482
010	PASIR GINTUNG	2.096	714.715.343	743	272.530.639	38,13 %	1.353	442.184.704
071	TELUKBETU NG SELATAN	<b>12.712</b>	<b>5.364.456.359</b>	<b>6.797</b>	<b>3.364.740.525</b>	<b>62,72 %</b>	<b>5.915</b>	<b>1.999.715.834</b>
001	PESAWAHAN			2.619	1.006.	63,60	1.68	576.231.

		4.302	1.583.079. 823		847.93 4	%	3	889
002	TELUKBETU NG	2.077	588.290.7 97	964	452.16 2.423	76,86 %	1.11 3	136.128. 375
008	T A L A N G	2.088	308.544.4 69	1.092	166.29 6.863	53,90 %	996	142.247. 605
009	GEDUNG PAKUON	1.346	436.981.4 73	497	163.19 2.292	37,35 %	849	273.789. 181
012	SUMUR PUTRI	2.075	1.700.322. 404	1.154	1.008. 952.78 3	59,34 %	921	691.369. 621
013	GUNUNG MAS	824	747.237.3 93	471	567.28 8.230	75,92 %	353	179.949. 163
083	TELUKBETU NG BARAT	<b>17.753</b>	<b>7.351.784. 102</b>	<b>6.818</b>	<b>1.885. 076.17 4</b>	<b>25,64 %</b>	<b>10.9 35</b>	<b>5.466.70 7.928</b>
005	B A K U N G	3.235	999.188.5 43	1.775	222.58 6.747	22,28 %	1.46 0	776.601. 796
006	K U R I P A N	2.266	301.887.2 89	758	77.839 .149	25,78 %	1.50 8	224.048. 141
007	NEGERI OLOK GADING	4.362	2.345.706. 798	1.908	1.101. 034.44 9	46,94 %	2.45 4	1.244.67 2.349
008	SUKARAME II	3.622	1.407.137. 543	1.101	198.04 2.794	14,07 %	2.52 1	1.209.09 4.749
009	BATU PUTUK	4.268	2.297.863. 929	1.276	285.57 3.035	12,43 %	2.99 2	2.012.29 0.894
092	TELUKBETU NG UTARA	<b>16.076</b>	<b>7.912.423. 349</b>	<b>7.219</b>	<b>4.333. 914.25 4</b>	<b>54,77 %</b>	<b>8.85 7</b>	<b>3.578.50 9.095</b>
001	KUPANG KOTA	2.470	587.402.0 15	1.471	344.82 3.029	58,70 %	999	242.578. 986
003	KUPANG RAYA	936	212.645.4 69	667	202.87 5.194	95,41 %	269	9.770.27 5
004	KUPANG TEBA	4.136	988.153.8 12	2.118	611.11 9.286	61,84 %	2.01 8	377.034. 526
006	PENGAJARA N	2.787	2.467.070. 510	821	1.072. 044.64 0	43,45 %	1.96 6	1.395.02 5.870
007	GULAK GALIK	2.760	1.571.975.	915	994.54 1.255	63,27 %	1.84 5	577.434. 036

			291					
008	SUMUR BATU	2.987	2.085.176.253	1.227	1.108.510.850	53,16 %	1.760	976.665.403
101	RAJABASA	<b>26.841</b>	<b>8.268.401.649</b>	<b>8.835</b>	<b>3.561.867.137</b>	<b>43,08 %</b>	<b>18.006</b>	<b>4.706.534.512</b>
001	RAJABASA	2.781	1.498.384.296	680	616.010.664	41,11 %	2.101	882.373.632
002	GEDONG MENENG	3.985	1.538.429.052	1.018	556.505.084	36,17 %	2.967	981.923.968
005	RAJABASA NUNYAI	5.605	1.358.809.572	1.944	550.511.569	40,51 %	3.661	808.298.002
006	RAJABASA PEMUKA	4.186	993.405.534	1.480	466.780.079	46,99 %	2.706	526.625.455
007	GEDONG MENENG BARU	833	1.072.170.095	306	833.002.167	77,69 %	527	239.167.928
008	RAJABASA RAYA	3.746	673.662.657	1.549	290.981.832	43,19 %	2.197	382.680.825
009	RAJABASA JAYA	5.705	1.133.540.442	1.858	248.075.741	21,89 %	3.847	885.464.702
111	TANJUNGSE NANG	<b>26.660</b>	<b>6.901.406.072</b>	<b>12.576</b>	<b>1.977.582.204</b>	<b>28,65 %</b>	<b>14.084</b>	<b>4.923.823.868</b>
001	TANJUNG SENANG	9.635	3.068.269.971	3.540	657.910.347	21,44 %	6.095	2.410.359.624
002	WAY KANDIS	5.624	1.789.363.896	2.733	518.988.169	29,00 %	2.891	1.270.375.727
003	LABUHAN DALAM	4.298	1.099.066.561	2.937	499.327.156	45,43 %	1.361	599.739.405
004	PERUMNAS WAY KANDIS	2.985	369.089.854	1.514	138.859.644	37,62 %	1.471	230.230.210
005	PEMATANG WANGI	4.118	575.615.790	1.852	162.496.888	28,23 %	2.266	413.118.902
121	SUKABUMI	<b>35.814</b>	<b>14.473.818.568</b>	<b>14.896</b>	<b>7.715.239.347</b>	<b>53,30 %</b>	<b>20.918</b>	<b>6.758.579.221</b>
002	SUKABUMI			3.968	773.35	36,63	7.34	1.338.05

		11.316	2.111.404. 856		2.543	%	8	2.313
004	SUKABUMI INDAH	4.856	1.651.362. 919	3.026	908.11 7.040	54,99 %	1.83 0	743.245. 879
007	CAMPANG RAYA	3.616	3.780.756. 742	1.491	2.189. 378.19 6	57,91 %	2.12 5	1.591.37 8.546
008	NUSANTARA PERMAI	2.940	328.527.3 98	1.190	147.11 9.378	44,78 %	1.75 0	181.408. 019
009	CAMPANG JAYA	6.454	2.527.986. 403	2.065	1.458. 756.08 7	57,70 %	4.38 9	1.069.23 0.317
010	WAY GUBAK	2.739	2.345.661. 490	1.528	1.409. 941.44 3	60,11 %	1.21 1	935.720. 047
011	WAY LAGA	3.893	1.728.118. 760	1.628	828.57 4.660	47,95 %	2.26 5	899.544. 100
131	K E M I L I N G	<b>36.230</b>	<b>7.134.997. 520</b>	<b>17.33 8</b>	<b>3.285. 083.19 8</b>	<b>46,04 %</b>	<b>18.8 92</b>	<b>3.849.91 4.322</b>
001	SUMBEREJO	3.645	536.354.4 75	1.475	186.06 4.550	34,69 %	2.17 0	350.289. 925
003	BERINGIN JAYA	3.910	610.522.3 67	1.935	242.60 0.824	39,74 %	1.97 5	367.921. 542
004	KEMILING PERMAI	7.622	957.106.0 27	3.451	559.23 7.156	58,43 %	4.17 1	397.868. 871
005	SUMBER AGUNG	2.844	522.552.2 44	1.297	238.64 9.343	45,67 %	1.54 7	283.902. 901
006	K E D A U N G	2.175	1.013.243. 759	602	177.60 6.238	17,53 %	1.57 3	835.637. 521
007	PINANG JAYA	3.613	539.874.4 59	1.322	113.31 3.668	20,99 %	2.29 1	426.560. 791
008	SUMBEREJO SEJAHTERA	4.838	792.601.5 41	2.066	212.38 1.504	26,80 %	2.77 2	580.220. 038
009	KEMILING RAYA	2.871	1.200.804. 098	1.439	845.16 9.689	70,38 %	1.43 2	355.634. 409
010	BERINGIN RAYA	4.712	961.938.5 49	3.751	710.06 0.225	73,82 %	961	251.878. 324
141	LABUHAN RATU	<b>20.039</b>	<b>7.177.374. 425</b>	<b>7.225</b>	<b>2.602. 566.28</b>	<b>36,26 %</b>	<b>12.8 14</b>	<b>4.574.80 8.136</b>

					<b>9</b>			
001	LABUHAN RATU	4.129	2.535.309.525	1.318	1.100.194.658	43,39 %	2.811	1.435.114.867
002	LABUHAN RATU RAYA	6.181	1.742.685.827	2.045	386.535.925	22,18 %	4.136	1.356.149.901
003	SEPANG JAYA	4.747	1.579.633.114	1.727	530.422.053	33,58 %	3.020	1.049.211.061
004	KOTA SEPANG	1.586	584.046.096	806	311.389.025	53,32 %	780	272.657.071
005	KAMPUNG BARU	2.622	483.377.282	909	142.794.168	29,54 %	1.713	340.583.114
006	KAMPUNG BARU RAYA	774	252.322.581	420	131.230.459	52,01 %	354	121.092.122
151	WAY HALIM	<b>23.018</b>	<b>8.517.362.241</b>	<b>11.582</b>	<b>5.327.293.279</b>	<b>62,55 %</b>	<b>11.436</b>	<b>3.190.068.963</b>
001	PERUMNAS WAY HALIM	4.437	852.439.552	2.111	510.821.461	59,92 %	2.326	341.618.091
002	WAY HALIM PERMAI	6.239	2.937.399.936	2.349	1.730.008.529	58,90 %	3.890	1.207.391.407
003	GUNUNG SULAH	3.527	977.987.428	2.140	627.200.270	64,13 %	1.387	350.787.159
004	JAGABAYA I	709	103.239.716	363	42.804.480	41,46 %	346	60.435.236
005	JAGABAYA II	4.282	530.392.925	2.245	297.848.973	56,16 %	2.037	232.543.952
006	JAGABAYA III	3.824	3.115.902.684	2.374	2.118.609.566	67,99 %	1.450	997.293.119
161	LANGKAPUR A	<b>19.367</b>	<b>3.683.181.656</b>	<b>7.688</b>	<b>1.219.613.102</b>	<b>33,11 %</b>	<b>11.679</b>	<b>2.463.568.554</b>
001	LANGKAPUR A	4.984	947.768.358	1.632	286.532.906	30,23 %	3.352	661.235.452
002	LANGKAPUR A BARU	3.306	717.439.524	1.270	337.664.500	47,07 %	2.036	379.775.024
003	GUNUNG TERANG	6.202	1.237.119.	2.766	359.648.513	29,07 %	3.436	877.471.216

			729					
004	GUNUNG AGUNG	3.079	586.137.5 81	1.353	176.52 7.432	30,12 %	1.72 6	409.610. 149
005	BILABONG JAYA	1.796	194.716.4 65	667	59.239 .752	30,42 %	1.12 9	135.476. 713
171	E N G G A L	<b>11.988</b>	<b>10.826.35 9.429</b>	<b>4.822</b>	<b>6.365. 131.40 4</b>	<b>58,79 %</b>	<b>7.16 6</b>	<b>4.461.22 8.024</b>
001	E N G G A L	2.304	2.698.684. 065	744	1.855. 576.31 0	68,76 %	1.56 0	843.107. 754
002	P E L I T A	1.638	1.452.940. 773	586	835.45 7.729	57,50 %	1.05 2	617.483. 044
003	TANJUNGA RANG	2.084	1.050.347. 515	889	811.85 0.868	77,29 %	1.19 5	238.496. 647
004	GUNUNG SARI	1.916	1.029.524. 705	1.135	960.59 2.733	93,30 %	781	68.931.9 72
005	RAWALAUT	1.928	1.516.691. 898	908	752.25 3.794	49,60 %	1.02 0	764.438. 104
006	PAHOMAN	2.118	3.078.170. 473	560	1.149. 399.97 1	37,34 %	1.55 8	1.928.77 0.503
181	KEDAMAIAN	<b>23.556</b>	<b>12.901.07 8.955</b>	<b>9.616</b>	<b>5.334. 903.43 7</b>	<b>41,35 %</b>	<b>13.9 40</b>	<b>7.566.17 5.519</b>
001	KEDAMAIAN	4.005	2.183.097. 641	1.653	935.94 4.670	42,87 %	2.35 2	1.247.15 2.971
002	BUMI KEDAMAIAN	5.257	3.117.177. 226	2.259	1.113. 543.13 0	35,72 %	2.99 8	2.003.63 4.096
003	TANJUNG AGUNG RAYA	705	361.349.0 06	281	221.70 2.179	61,35 %	424	139.646. 828
004	TANJUNG BARU	3.545	1.742.902. 495	1.658	764.50 5.079	43,86 %	1.88 7	978.397. 416
005	KALIBALAU KENCANA	4.131	2.403.948. 170	1.890	1.436. 788.10 5	59,77 %	2.24 1	967.160. 065
006	TANJUNG RAYA	2.988	805.005.4 92	1.019	211.02 8.022	26,21 %	1.96 9	593.977. 470
007	TANJUNG GADING	2.925	2.287.598.	856	651.39 2.253	28,47 %	2.06 9	1.636.20 6.673



			926					
191	TELUKBETU NG TIMUR	13.968	4.312.124. 815	6.437	1.170. 924.88 8	27,15 %	7.53 1	3.141.19 9.927
001	KOTA KARANG	2.410	249.040.4 49	1.411	98.647 .462	39,61 %	999	150.392. 987
002	KOTA KARANG RAYA	1.661	270.907.5 02	879	109.28 1.574	40,34 %	782	161.625. 928
003	P E R W A T A	1.246	234.060.7 65	741	133.12 3.884	56,88 %	505	100.936. 881
004	KETEGUHAN	5.053	1.697.588. 106	1.928	329.45 7.101	19,41 %	3.12 5	1.368.13 1.005
005	SUKAMAJU	2.966	1.542.552. 857	1.002	281.58 8.958	18,25 %	1.96 4	1.260.96 3.899
006	WAY TATAAN	632	317.975.1 37	476	218.82 5.910	68,82 %	156	99.149.2 27
201	BUMI WARAS	16.412	8.818.678. 055	8.100	5.844. 726.70 1	66,28 %	8.31 2	2.973.95 1.355
001	SUKARAJA	4.131	3.311.890. 313	1.820	2.453. 033.13 0	74,07 %	2.31 1	858.857. 183
002	BUMI WARAS	4.186	1.413.902. 837	2.320	1.024. 881.94 2	72,49 %	1.86 6	389.020. 895
003	GARUNTANG	1.991	1.936.437. 396	1.110	1.190. 241.01 1	61,47 %	881	746.196. 385
004	BUMI RAYA	2.340	1.106.862. 335	1.121	659.96 1.955	59,62 %	1.21 9	446.900. 380
005	K A N G K U N G	3.764	1.049.585. 174	1.729	516.60 8.662	49,22 %	2.03 5	532.976. 512
		410.00 0	160.000.0 00.000	179.8 97	83.029 .846.3 18	51,89 %	230. 103	76.970.1 53.681

**REALISASI PBB KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

<b>KEDATON</b>							
KEDATON	4.090	2.990.723.152	1.379	1.940.550.944	64,89	1.050.172.208	35,11
SURABAYA	2.931	1.059.753.366	1.158	445.509.418	42,04	614.243.948	57,96
SUKAMENANTI	1.444	253.144.399	624	109.113.314	43,10	144.031.085	56,90
SIDODADI	2.921	863.801.914	1.353	420.808.102	48,72	442.993.812	51,28
SUKAMENANTI BARU	817	101.125.739	525	67.068.790	66,32	34.056.949	33,68
PENENGAHAN	846	297.667.609	333	129.221.013	43,41	168.446.596	56,59
PENENGAHAN RAYA	1.447	191.838.183	441	50.108.393	26,12	141.729.790	73,88
<b>JUMLAH</b>	<b>14.496</b>	<b>5.758.054.362</b>	<b>5.813</b>	<b>3.162.379.974</b>	<b>54,92</b>	<b>2.595.674.388</b>	<b>45,08</b>
<b>SUKARAME</b>							
SUKARAME	10.001	2.783.333.087	3.671	970.487.582	34,87	1.812.845.505	65,13
WAY DADI	2.984	873.473.453	1.161	545.120.896	62,41	328.352.557	37,59
SUKARAME BARU	5.583	1.477.314.780	2.650	497.994.564	33,71	979.320.216	66,29
WAY DADI BARU	4.304	993.026.328	1.318	494.091.603	49,76	498.934.725	50,24
KORPRI JAYA	3.056	535.845.037	1.173	232.340.961	43,36	303.504.076	56,64
KORPRI RAYA	3.306	938.759.475	1.430	400.276.112	42,64	538.483.363	57,36
<b>JUMLAH</b>	<b>29.234</b>	<b>7.601.752.160</b>	<b>11.403</b>	<b>3.140.311.718</b>	<b>41,31</b>	<b>4.461.440.442</b>	<b>58,69</b>
<b>TANJUNG KARANG BARAT</b>							
GEDONG AIR	3.893	782.697.817	1.935	284.823.090	36,39	497.874.727	63,61
SUKAJAWA	2.566	512.265.943	1.030	118.857.256	23,20	393.408.687	76,80
SUSUNAN BARU	1.732	280.192.094	847	119.303.341	42,58	160.888.753	57,42
SUKADANAHAM	3.279	1.334.747.624	822	484.231.271	36,28	850.516.353	63,72
SUKAJAWA BARU	1.603	257.990.873	769	90.222.027	34,97	167.768.846	65,03
KELAPA TIGA PERMAI	1.437	229.130.960	410	60.127.277	26,24	169.003.683	73,76
SEGALA MIDER	5.191	1.117.968.333	1.844	365.369.119	32,68	752.599.214	67,32
<b>JUMLAH</b>	<b>19.70</b>	<b>4.514.993.644</b>	<b>7.657</b>	<b>1.522.933.</b>	<b>33,73</b>	<b>2.992.0</b>	<b>66,27</b>

	<b>1</b>			<b>381</b>		<b>60.263</b>	
<b>PANJANG</b>							
PANJANG SELATAN	4.016	298.952.948	2.191	123.464.609	41,30	175.488.339	58,70
SRENGSEM	2.625	4.784.446.972	1.004	4.693.903.314	98,11	90.543.658	1,89
PANJANG UTARA	4.615	3.573.005.781	1.711	4.862.465.804	136,09	(1.289.460.023)	-36,09
PIDADA	3.318	894.117.943	1.382	657.626.029	73,55	236.491.914	26,45
KARANG MARITIM	3.153	234.423.534	1.509	112.438.356	47,96	121.985.178	52,04
WAY LUNIK	3.469	3.666.781.349	880	3.691.503.467	100,67	(24.722.118)	-0,67
KETAPANG	953	988.361.604	311	877.832.678	88,82	110.528.926	11,18
KETAPANG KUALA	789	869.921.253	218	822.487.563	94,55	47.433.690	5,45
<b>JUMLAH</b>	<b>22.938</b>	<b>15.310.011.384</b>	<b>9.206</b>	<b>15.841.721.820</b>	<b>103,47</b>	<b>(531.710.436)</b>	<b>-3,47</b>
<b>TANJUNGKARANG TIMUR</b>							
KOTA BARU	5.929	1.760.693.843	1.711	710.124.189	40,33	1.050.569.654	59,67
TANJUNG AGUNG	1.373	214.860.599	426	82.348.310	38,33	132.512.289	61,67
KEBON JERUK	2.160	419.176.204	553	211.107.152	50,36	208.069.052	49,64
SAWAH LAMA	1.236	511.610.353	565	345.945.218	67,62	165.665.135	32,38
SAWAH BREBES	1.753	287.609.741	811	106.157.446	36,91	181.452.295	63,09
<b>JUMLAH</b>	<b>12.451</b>	<b>3.193.950.740</b>	<b>4.066</b>	<b>1.455.682.315</b>	<b>45,58</b>	<b>1.738.268.425</b>	<b>54,42</b>
<b>TANJUNGKARANG PUSAT</b>							
DURIAN PAYUNG	3.231	1.768.800.651	1.327	1.116.868.479	63,14	651.932.172	36,86
GOTONG ROYONG	1.863	1.088.675.472	695	695.893.972	63,92	392.781.500	36,08
KALIAWI PERSADA	1.499	658.090.669	705	146.285.022	22,23	511.805.647	77,77
PALAPA	1.649	1.376.173.655	624	846.976.030	61,55	529.197.625	38,45
KALIAWI	2.706	552.719.321	1.549	264.215.227	47,80	288.504.094	52,20
KELAPA TIGA	3.227	533.520.266	1.156	260.979.408	48,92	272.540.858	51,08
PASING GINTUNG	2.167	679.541.451	707	402.520.386	59,23	277.021.065	40,77
<b>JUMLAH</b>	<b>16.342</b>	<b>6.657.521.485</b>	<b>6.763</b>	<b>3.733.738.524</b>	<b>56,08</b>	<b>2.923.782.961</b>	<b>43,92</b>

<b>TELUKBETU NG SELATAN</b>							
PESAWAHAN	4.667	1.524.797.611	2.357	963.114.996	63,16	561.682.615	36,84
TELUK BETUNG	2.035	536.634.613	897	451.258.064	84,09	85.376.549	15,91
TALANG	2.166	315.467.182	1.187	177.812.487	56,36	137.654.695	43,64
GEDUNG PAKUON	1.511	427.598.836	433	166.687.406	38,98	260.911.430	61,02
SUMUR PUTRI	2.591	1.575.268.757	1.252	1.021.959.223	64,88	553.309.534	35,12
GUNUNG MAS	832	697.934.369	449	580.855.969	83,23	117.078.400	16,77
<b>JUMLAH</b>	<b>13.802</b>	<b>5.077.701.368</b>	<b>6.575</b>	<b>3.361.688.145</b>	<b>66,20</b>	<b>1.716.013.223</b>	<b>33,80</b>
<b>TELUKBETU NG BARAT</b>							
BAKUNG	3.983	998.421.232	1.547	210.996.909	21,13	787.424.323	78,87
KURIPAN	2.207	307.446.834	606	50.283.194	16,36	257.163.640	83,64
NEGERI OLOK GADING	4.613	2.107.122.816	1.449	1.006.495.684	47,77	1.100.627.132	52,23
SUKARAME II	4.125	1.384.549.942	1.197	255.072.926	18,42	1.129.477.016	81,58
BATU PUTUK	4.896	2.222.595.038	996	366.183.082	16,48	1.856.411.956	83,52
<b>JUMLAH</b>	<b>19.824</b>	<b>7.020.135.862</b>	<b>5.795</b>	<b>1.889.031.795</b>	<b>26,91</b>	<b>5.131.104.067</b>	<b>73,09</b>
<b>TELUKBETU NG UTARA</b>							
KUPANG KOTA	2.287	580.569.383	1.371	363.958.977	62,69	216.610.406	37,31
KUPANG RAYA	869	200.865.595	527	173.395.511	86,32	27.470.084	13,68
KUPANG TEBA	3.816	935.345.530	1.942	579.221.157	61,93	356.124.373	38,07
PENGAJARA N	2.984	2.276.421.036	815	1.131.803.713	49,72	1.144.617.323	50,28
GULAK GALIK	2.863	1.547.146.403	851	997.437.029	64,47	549.709.374	35,53
SUMUR BATU	2.916	1.768.590.766	1.126	665.426.708	37,62	1.103.164.058	62,38
<b>JUMLAH</b>	<b>15.735</b>	<b>7.308.938.713</b>	<b>6.632</b>	<b>3.911.243.095</b>	<b>53,51</b>	<b>3.397.695.618</b>	<b>46,49</b>
<b>RAJABASA</b>							
RAJABASA	2.892	1.537.452.021	717	454.517.699	29,56	1.082.934.322	70,44
GEDONG MENENG	4.116	1.536.237.712	941	467.638.564	30,44	1.068.599.148	69,56
RAJABASA NUNYAI	5.766	1.420.012.247	1.816	613.693.516	43,22	806.318.731	56,78

RAJABASA PEMUKA	4.660	985.508.005	1.478	443.237.491	44,98	542.270.514	55,02
GEDONG MENENG BARU	856	900.003.858	298	639.730.993	71,08	260.272.865	28,92
RAJABASA RAYA	4.358	707.235.953	1.774	340.504.763	48,15	366.731.190	51,85
RAJABASA JAYA	7.592	1.227.548.900	1.804	255.243.333	20,79	972.305.567	79,21
<b>JUMLAH</b>	<b>30.240</b>	<b>8.313.998.696</b>	<b>8.828</b>	<b>3.214.566.359</b>	<b>38,66</b>	<b>5.099.432.337</b>	<b>61,34</b>
<b>TANJUNG SENENG</b>							
TANJUNG SENANG	10.229	2.985.461.189	3.335	577.023.737	19,33	2.408.437.452	80,67
WAY KANDIS	6.560	1.682.666.065	2.800	602.971.477	35,83	1.079.694.588	64,17
LABUHAN DALAM	4.019	1.070.936.566	2.254	422.036.612	39,41	648.899.954	60,59
PERUMNAS WAY KANDIS	3.100	411.116.750	957	96.590.186	23,49	314.526.564	76,51
PEMATANG WANGI	4.113	588.373.065	1.457	149.019.455	25,33	439.353.610	74,67
<b>JUMLAH</b>	<b>28.021</b>	<b>6.738.553.635</b>	<b>10.803</b>	<b>1.847.641.467</b>	<b>27,42</b>	<b>4.890.912.168</b>	<b>72,58</b>
<b>SUKABUMI</b>							
SUKABUMI	10.349	1.956.301.153	3.211	683.170.258	34,92	1.273.130.895	65,08
SUKABUMI INDAH	4.697	1.345.189.660	2.211	635.166.384	47,22	710.023.276	52,78
CAMPANG RAYA	3.946	3.480.772.371	1.324	2.269.460.172	65,20	1.211.312.199	34,80
NUSANTARA PERMAI	2.883	347.347.983	860	106.508.682	30,66	240.839.301	69,34
CAMPANG JAYA	3.965	1.953.128.353	1.891	1.316.596.845	67,41	636.531.508	32,59
WAY GUBAK	3.550	2.031.329.052	753	902.842.740	44,45	1.128.486.312	55,55
WAY LAGA	3.635	1.661.519.874	1.424	770.563.405	46,38	890.956.469	53,62
<b>JUMLAH</b>	<b>33.025</b>	<b>12.775.588.446</b>	<b>11.674</b>	<b>6.684.308.486</b>	<b>52,32</b>	<b>6.091.279.960</b>	<b>47,68</b>
<b>KEMILING</b>							
SUMBERREJO	3.443	537.139.034	1.302	150.251.206	27,97	386.887.828	72,03
BERINGIN JAYA	4.044	670.069.863	1.854	309.265.240	46,15	360.804.623	53,85
KEMILING PERMAI	8.138	1.023.426.672	2.998	440.342.635	43,03	583.084.037	56,97
SUMBER AGUNG	3.135	523.729.953	1.034	134.550.259	25,69	389.179.694	74,31
KEDAUNG	2.285	969.961.441	616	127.896.909	13,19	842.064.532	86,81
PINANG	4.102	564.828.642	1.297	90.873.580	16,09	473.95	83,91

JAYA						5.062	
SUMBEREJO SEJAHTERA	4.999	820.493.247	1.932	190.257.573	23,19	630.235.674	76,81
KEMILING RAYA	3.241	849.800.016	1.246	408.920.664	48,12	440.879.352	51,88
BERINGIN RAYA	4.551	1.061.543.801	2.529	571.830.463	53,87	489.713.338	46,13
<b>JUMLAH</b>	<b>37.938</b>	<b>7.020.992.669</b>	<b>14.808</b>	<b>2.424.188.529</b>	<b>34,53</b>	<b>4.596.804.140</b>	<b>65,47</b>
<b>LABUHAN RATU</b>							
LABUHAN RATU	4.040	2.450.032.056	1.268	1.378.312.968	56,26	1.071.719.088	43,74
LABUHAN RATU RAYA	6.889	1.692.595.815	1.951	453.612.756	26,80	1.238.983.059	73,20
SEPANG JAYA	4.882	1.536.255.535	1.624	460.231.373	29,96	1.076.024.162	70,04
KOTA SEPANG	1.848	536.493.326	740	291.750.000	54,38	244.743.326	45,62
KAMPUNG BARU	3.122	492.372.767	805	117.977.045	23,96	374.395.722	76,04
KAMPUNG BARU RAYA	890	251.102.385	414	141.376.410	56,30	109.725.975	43,70
<b>JUMLAH</b>	<b>21.671</b>	<b>6.958.851.884</b>	<b>6.802</b>	<b>2.843.260.552</b>	<b>40,86</b>	<b>4.115.591.332</b>	<b>59,14</b>
<b>WAY HALIM</b>							
PERUMNAS WAY HALIM	4.429	886.915.525	1.916	829.090.616	93,48	57.824.909	6,52
WAY HALIM PERMAI	5.749	2.969.390.124	2.141	2.024.477.793	68,18	944.912.331	31,82
GUNUNG SULAH	3.952	982.352.603	2.126	620.212.473	63,14	362.140.130	36,86
JAGABAYA I	688	105.664.841	305	37.914.663	35,88	67.750.178	64,12
JAGABAYA II	3.887	559.653.390	2.001	288.911.941	51,62	270.741.449	48,38
JAGABAYA III	3.765	2.749.245.721	2.083	1.978.870.847	71,98	770.374.874	28,02
<b>JUMLAH</b>	<b>22.470</b>	<b>8.253.222.204</b>	<b>10.572</b>	<b>5.779.478.333</b>	<b>70,03</b>	<b>2.473.743.871</b>	<b>29,97</b>
<b>LANGKAPUR A</b>							
LANGKAPUR A	5.025	918.482.873	1.363	232.861.865	25,35	685.621.008	74,65
LANGKAPUR A BARU	3.103	602.554.445	1.045	194.447.026	32,27	408.107.419	67,73
GUNUNG TERANG	6.942	1.240.394.516	2.283	282.553.188	22,78	957.841.328	77,22
GUNUNG AGUNG	3.533	521.502.110	1.146	175.805.567	33,71	345.696.543	66,29
BILABONG JAYA	1.852	207.847.946	542	54.919.873	26,42	152.928.073	73,58
<b>JUMLAH</b>	<b>20.455</b>	<b>3.490.781.890</b>	<b>6.379</b>	<b>940.587.519</b>	<b>26,94</b>	<b>2.550.194.371</b>	<b>73,06</b>



<b>ENGGAL</b>							
ENGGAL	2.224	2.434.983.548	666	1.760.877.985	72,32	674.105.563	27,68
PELITA	1.594	1.273.464.782	524	773.962.643	60,78	499.502.139	39,22
TANJUNG KARANG	2.088	981.119.736	877	826.540.719	84,24	154.579.017	15,76
GUNUNG SARI	1.885	926.480.079	1.059	920.853.162	99,39	5.626.917	0,61
RAWA LAUT	1.879	1.361.116.150	809	695.987.540	51,13	665.128.610	48,87
PAHOMAN	2.023	2.824.918.231	459	1.115.887.313	39,50	1.709.030.918	60,50
<b>JUMLAH</b>	<b>11.693</b>	<b>9.802.082.526</b>	<b>4.394</b>	<b>6.094.109.362</b>	<b>62,17</b>	<b>3.707.973.164</b>	<b>37,83</b>
<b>KEDAMAIAN</b>							
KEDAMAIAN	4.126	2.050.226.423	1.370	891.123.763	43,46	1.159.102.660	56,54
BUMI KEDAMAIAN	5.737	2.877.283.570	2.060	1.306.922.715	45,42	1.570.360.855	54,58
TANJUNG AGUNG RAYA	675	328.998.074	230	212.103.171	64,47	116.894.903	35,53
TANJUNG BARU	3.095	1.237.874.027	1.466	778.660.525	62,90	459.213.502	37,10
KALIBALAU KENCANA	4.340	2.359.663.432	1.640	1.392.800.362	59,03	966.863.070	40,97
TANJUNG RAYA	3.409	784.028.099	900	230.574.782	29,41	553.453.317	70,59
TANJUNG GADING	2.643	2.086.470.174	802	618.548.877	29,65	1.467.921.297	70,35
<b>JUMLAH</b>	<b>24.025</b>	<b>11.724.543.799</b>	<b>8.468</b>	<b>5.430.734.195</b>	<b>46,32</b>	<b>6.293.809.604</b>	<b>53,68</b>
<b>TELUK BETUNG TIMUR</b>							
KOTA KARANG	2.674	281.759.400	1.509	113.498.428	40,28	168.260.972	59,72
KOTA KARANG RAYA	1.740	280.240.573	819	88.665.382	31,64	191.575.191	68,36
PERWATA	1.432	255.975.426	809	137.449.580	53,70	118.525.846	46,30
KETEGUHAN	5.694	1.680.503.498	2.024	339.838.333	20,22	1.340.665.165	79,78
SUKAMAJU	2.989	1.509.395.004	1.071	299.565.702	19,85	1.209.829.302	80,15
WAY TATAAN	626	316.214.041	474	152.604.627	48,26	163.609.414	51,74
<b>JUMLAH</b>	<b>15.155</b>	<b>4.324.087.942</b>	<b>6.706</b>	<b>1.131.622.052</b>	<b>26,17</b>	<b>3.192.465.890</b>	<b>73,83</b>
<b>BUMI WARAS</b>							
SUKARAJA	4.036	2.855.216.161	1.579	1.806.203.	63,26	1.049.0	36,74



				529		12.632	
BUMIWARAS	4.870	1.300.320.806	2.073	1.076.301.425	82,77	224.019.381	17,23
GARUNTANG	2.520	1.967.332.103	980	1.335.883.917	67,90	631.448.186	32,10
BUMI RAYA	2.474	1.029.827.512	956	552.156.528	53,62	477.670.984	46,38
KANGKUNG	6.884	1.001.540.009	1.438	462.897.264	46,22	538.642.745	53,78
<b>JUMLAH</b>	<b>20.784</b>	<b>8.154.236.591</b>	<b>7.026</b>	<b>5.233.442.663</b>	<b>64,18</b>	<b>2.920.793.928</b>	<b>35,82</b>
<b>TOTAL JUMLAH</b>	<b>430.000</b>	<b>150.000.000.000</b>	<b>160.370</b>	<b>79.642.670.284</b>	<b>53,10</b>	<b>70.357.329.716</b>	<b>46,90</b>

